POLA ASUH ANTARA IBU BEKERJA DAN TIDAK BEKERJA
(Studi Desa Gelumbang Kec Kikim Timur Kab. Lahat Sumatera Selatan)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling Islam

OLEH:

NANA SELVIA
NIM.1811320026

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU

2022

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl.. Raden fatah pagar dewa kota bengkulu 38211 Telp (0736) 51276-51171-51172-53879Faksmili (0736) 51171-51172

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas Nama NANA SELVIA, Nim 1811320026 yang berjudul ***"Pola Asuh Antara Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja (Studi Desa Gelumbang Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan)"*** Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II Maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Bengkulu, Juni 2022

Tim Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Rindom Harahap, M. Ag	Triyani Tujiastuti, MA. Si
NIP. 196309051997032002	NIP. 198202102005012003

Mengetahui,
a.n Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadi Kusuma, M.SI
NIP. 198601012011010112

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JL. Raden fatah pagar dewa kota bengkulu 38211 Telp (0736) 51276-51171-51172-53879Faksmili (0736) 51171-51172

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nana Selvia, Nim. 1811320026** yang berjudul **"Pola Asuh Antara Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja (Studi Desa Gelumbang Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan)"**. Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu pada:

Hari : Kamis

Tanggal 21 Juli 2022

Dinyatakan LULUS dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Bengkulu, Juli 2022
Dekan

Dr. Aan Supian, M.Ag
NIP. 196906151997031003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua	Sekretaris
Dra. Rindom Harahap, M.Ag	Triyani Pujiastuti, MA. Si
NIP. 196309051997032002	NIP. 198202102005012003
Penguji I	**Penguji II**
Yuhaswita, MA	Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons
NIP.197006271997032002	NIP. 198705312015032005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul "Pola Pengasuhan Antara Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja (Studi Desa Gelumbang Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan)".
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pebimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipubliskan oleh orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana dan sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan norma yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2022

Penulis

Nana Selvia

Nim.1811320026

MOTTO

"Jangan pernah mengeluh atas apa yang terjadi dalam hidupmu, Allah selalu tahu yang terbaik untukmu. Bersyukurlah walau hanya setetes embun, karena akan banyak hikmah yang dipelajari dari sebuah kesyukuran"

(Nana Selvia)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin, dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang tiada terhingga. Kasih sayangmu telah memberiku kekuatan, membekaliku dengan pemahaman dan memperkenalkanku dengan ilmu pengetahuan. Atas kharunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya saya dapat menyelesaikan studi dengan karya sederhana ini. Saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Terimakasih kepada Allah yang telah memberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ayahku Imam Suparjan dan ibuku Eka Yusnita yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang yang tak henti-henti selalu memotivasi dan selalu berusaha payah memberikan yang terbaik untukku dan adik-adikku, usahamu dan lantunan doa untuk sebuah kesuksesanku yang tak henti-hentinya selalu engkau panjatkan untuk kami anak-anakmu.
3. Saudara sekandungku kakak dan kedua adikku tercinta dan tersayang yang selalu aku banggakan Fela Yunia, Rike Andini Dan Naufal Nugrahi. terima kasih sudah membuatku selalu semangat dan selalu membuat hari-hariku menjadi berwarna dan penuh canda tawa kebahagiaan menyelesaikan pendidikan dan berusaha menjadi tauladan yang baik untuk kalian berdua.
4. Kepada *my partner* DM terimakasih telah memberikan semangat, dukungan serta mendengarkan keluh kesah dan kebahagiaan saat masa-masa sulit dalam pembuatan skripsi ini.

5. Nenekku Nurhayati, Almh Carmin dan kedua Alm kakekku Amirudin dan Akip, terima kasih selalu memotivasi, dan memberikan dorongan agar aku menjadi lebih baik dan lebih baik lagi.
6. Kepada Bundaku tercinta Farida Ariyani dan Rismawati, terima kasih sudah memberikanku semangat dan menemani kisah perjalanan pendidikanku selama ini dari SD, SMP, SMA sampai kuliah. Terima kasih juga kalian memberikan cinta dan kasih sayang yang luar biasa menyayangiku layaknya anak kandung kalian.
7. Teman baikku (Betaria Soneta, Fasilah, Mita Seprianti, Feni Andriani, Iis Hartati, dan Tiara Novita Sari) yang selalu hadir memberikan semangat dalam pembuatan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan BKI A, BKI B, BKI C angkatan 2018.
9. Agama, Bangsa, Negara serta Almamater ku tercinta civitas akademik Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

ABSTRAK

NANA SELVIA, NIM 1811320026 Pola Asuh Antara Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja (Studi Desa Gelumbang Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan). Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Tahun 2022.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pola asuh antara ibu bekerja dan ibu tidak bekerja yang diberikan terhadap anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pola Asuh Antara Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja Di Desa Gelumbang Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling.* terdiri dari 3 orang ibu bekerja, 3 orang ibu tidak bekerja dan 6 orang anak dari masing-masing ibu bekerja dan ibu tidak bekerja . Sampel yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan informan. Dimana teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Pola Pengasuhan Antara Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja di Desa Gelumbang Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan menggunakan jenis pengasuhan demokratis, Dimana pengasuhan yang diberikan oleh seorang ibu bekerja dan ibu tidak bekerja kepada anak itu sama, hanya saja berbeda pada pelaksanaan masing-masing aspek pengasuhan yang diberikan ibu terhadap anak. Pertama, aspek *control* terdapat pembatasan, sikap ketat dan campur tangan. Kedua, aspek *wramth* (kehangatan) terdapat perhatian, sikap antusias dan waktu luang. Ketiga, aspek *communication* terdapat bentuk komunikasi dan kendala saat berkomunikasi. Seperti pada aspek *contro*l ibu bekerja memberikan sebuah batasan-batasan itu dengan cara memberikan dan menerapkan sebuah peraturan di rumah. Sedangkan batasan yang diberikan ibu tidak bekerja terhadap anak dengan cara mengekang agar anak tidak dapat melakukan suatu hal yang ingin dilakukannya. Kemudian Sikap ketat ibu bekerja ketika anak melakukan kesalahan dengan cara bertanya. Sedangkan sikap ketat yang diberikan ibu tidak bekerja ketika anak melakukan sebuah kesalahan itu seperti langsung memarahinya tanpa mengetahui dan bertanya kepada anak kesalahan apa yang telah diperbuatnya. Dan bentuk campur tangan ibu bekerja terhadap kegiatan anak itu dengan cara menanyakan lansung pada anak. Sedangkan ibu tidak bekerja memberikan sikap campur tangan itu seperti mencari tahu kepada teman terdekat anak tetang kegiatan tersebut apakah wajib diikuti atau tidak.

Kata Kunci : Pola Asuh, Ibu Bekerja, Ibu Tidak Bekerja

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb...

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pola Pengasuhan Antara Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja (Studi Desa Gelumbang Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan)".** Sholawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjukk kejalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof Dr. KH, Zalkarnain, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang sudah menjadi fasilitator selama penulis menempuh Studi di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
2. Dr. Aan Supian, M.Ag Selaku Dekan Fakultan Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang sudah memberikan saya

kepercayaan untuk bisa menempuh kuliah di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

3. Wira Hadikusuma, M.S.I selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
4. Pebri Perandika, M. Hum Seketaris Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu.
5. Dilla Astarini, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu.
6. Asniti Karni, M.Pd,. Kons selaku Pembimbing Akademik yang telah membantu selama proses studi
7. Dra. Rindom Harahap, M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Triyani Pujiastuti, MA.Si selaku Pembimbingan II yang tidak bosan-bosan memberikan bimbingan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keiklasan.
10. Staf dan Karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukamno (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam hal adminstrasi.

11. Kedua orang tuaku yang sudah memberi dukungan, motivasi, moril, materi, demi sebuah kesuksesanku.
12. Informan penelitian yang telah memberikan waktu dan informasi maupun dorongan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna karena keterbatasan, wawasan dan ilmu pengetahuan, namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta dapat dijadikan bahan pembelajaran.

Bengkulu,

Nana Selvia
Nim.1811320026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... i

HALAMAN PENGESAHAN..... ii

SURAT PERNYATAAN..... iii

MOTTO..... iv

PERSEMBAHAN..... v

ABSTRAK..... vii

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR ISI..... xi

DAFTAR TABEL..... xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Batasan Masalah..... 6

D. Tujuan Penelitian 7

E. Kegunaan Penelitian 7

F. Kajian terhadap penelitian terdahulu 8

G. Sistematika Penulisan skripsi..... 13

BAB II KERANGKA TEORI

A. Pola Asuh Orang Tua 14

1. Pengertian Pola Asuh 14

2. Macam-macan Pola Asuh 17

a. Pola Asuh Demokratis..... 17

b. Pola Asuh Otoriter..... 19

c. Pola Asuh Permisif 20

d. Pola Asuh Penelantar..... 22

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengasuhan 23

a. Pendidikan Orang Tua 23
b. Kondisi Ekonomi 23
c. Umur Orang Tua 24
4. Aspek-Aspek yang Terlibat Dalam Pengasuhan 25
B. Peran Ibu Dalam Keluarga 29
1. Pengertian Peran Ibu 29
2. Motivasi Ibu Bekerja 36
3. Peran Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dan Utama 37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian 39
B. Informan Penelitian 40
C. Lokasi dan Tempat Penelitian 42
D. Sumber Data 42
E. Teknik dan Pengumpulan Data 43
F. Teknik Analisis Data 46
G. Teknik Keabsahan Data 48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian 49
B. Informan Penelitian 57
C. Hasil Temuan Penelitian 61
D. Pembahasan Hasil Penelitian 90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 100
B. Saran 100

DAFTAR PUSTAKA` 102

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk…….52

Tabel 4.2 Jumlah Kepala Keluarga……..53

Tabel 4.3 Mata Pencarian……53

Tabel 4.4 Sarana Desa…….54

Tabel 4.5 Fasilitas Desa……...55

Tabel 4.1 Pola Asuh Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja....…….98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mendidik anak tidak terlepas dari peran orang tua terutama ibu dengan upaya menanamkan nilai-nilai agama, serta pandangan hidup yang akan menghantarkan anak pada pemahaman yang baik. Pada dasarnya orang tua menghendaki anak-anaknya tumbuh menjadi anak yang aktif dan cerdas serta berkembang dengan baik, patuh terhadap orang tua, selalu berkeinginan untuk mendidik anaknya secara baik dan berhasil, mendidik anak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari serangkaian yang harus dilaksanakan oleh orang tua. Pengasuhan merupakan hal yang sangat penting, sebab pengasuhan tidak sekedar memenuhi kebutuhan jasmani seperti makan dan minum serta pakaian, tetapi juga harus memenuhi kebutuhan rohani anak dengan mengajarkan tingkah laku yang umum dan dapat diterima di dalam suatu masyarakat.[1]

Pengasuhan erat kaitannya dengan kemampuan suatu keluarga atau rumah tangga dan komunitas dalam hal yang memberikan perhatian, waktu, dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan serta bagi anggota keluarga lainnya.

Dalam hal pengasuhan peran ibu bagi anak-anaknya sangat besar karena anak lebih banyak bersama ibu dan akan lebih dekat hubungannya

[1]Diah Krisnatuti & Husfani Adhariani Putri. *"Gaya Pengasuhan Orang Tua, Interaksi Serta Kelekatan Ayah-Remaja, Dan Kepuasan Ayah". Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*. (2012). h. 101-109.

dengan ibu dari pada ayahnya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, seorang ibu harus benar-benar berfungsi dalam menunaikan tugasnya, pemeliharaan pendidikan anak-anaknya agar mereka menjadi anak yang berkepribadian baik, yang mana memiliki moral, emosional, sosial, intelektual dan jati diri yang baik.

Didikan ibu merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan maka dari itu, seorang ibu hendaknya bijaksana dan pandai mendidik anaknya.[2] Peran ibu berpengaruh besar dalam keluarga, karena ibu merupakan awal sosialisasi bagi anak sejak dilahirkan. Di mana ibu menempati posisi kunci dalam mendidik dan mengasuh, serta menjadi tokoh sentral dalam tahap perkembangan seorang anak.[3] Sehingga ibu harus menyadari untuk mengasuh anak secara baik dan sesuai dengan tahap perkembanga anak. dalam perkembangan anak dianggap sangat penting karena dengan keterampilan ibu yang baik maka diharapkan anak mendapatkan pemantauan dengan baik.[4]

Perkembangan zaman yang semakin modern dengan bertambah kompleknya kehidupan, bertambah pula intensitas peran yang dijalani oleh kaum wanita. Sekarang ini wanita tidak hanya berperan sebagai ibu yang hanya menjadi ibu rumah tangga saja tetapi juga mempunyai peran lain di luar rumah yaitu sebagai wanita karir atau ibu yang bekerja. ibu yang

[2]Istina, Rakhmawati. *"Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak.". Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6.1 (2015). h. 1-18.

[3]Pirous, Apreviadizy & Ardhiana Puspitacandri. "Perbedaan Stres Ditinjau Dari Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja." *Jurnal Psikologi Tabularasa* 9.1 (2014).

[4]Santoso, Voni Ramadhani, Zulkarnain Nasution & Endang Sri Redjeki. "Pola Pengasuhan Ibu Bekerja Dalam Menstimulasi Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Nonformal* 12.2 (2018). h. 77-91.

bekerja adalah ibu yang selain mengurus rumah tangga juga memiliki tanggung jawab di luar rumah baik di kantor, yayasan atau wiraswasta dengan kisaran waktu 6 jam sampai 8 jam sehari. Seorang ibu yang bekerja dan berumah tangga pada hakekatnya tetap menjalankan peran dasarnya yaitu sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya. Hanya saja waktu untuk mengurus rumah tangga tidak sebanyak yang dimiliki oleh wanita yang tidak bekerja.

Fenomena di lingkungan sekitar banyak ibu yang memiliki beban kerja ganda yang akan berpengaruh pada pengasuhan terhadap anak dan mengarah pada terbentuknya kenakalan, tingkat prestasi, dan perilaku anak. Kebanyakan masalah yang dihadapi keluarga disebabkan oleh kesibukan orang tua, dimana orang tua yang memiliki pekerjaan formal seringkali terikat dengan tuntutan jam kerja yang sangat padat sehingga kurangnya waktu yang dimiliki ibu untuk anaknya. Maka dari itu ibu bekerja sangat memanfaatkan waktunya untuk berinteraksi kepada anak, dan dengan waktu yang sedikit itu seorang ibu menggunakannya dengan cara mendidik, merawat serta memperhatikan anaknya. sehingga akan menimbulkan pola pengasuhan yang berbeda dari ibu yang tidak bekerja.

Ibu yang tidak bekerja merupakan ibu yang tinggal di rumah dengan melakukan tugas-tugas rumah tangga sehari-hari, sehingga waktunya banyak digunakan di rumah. Ibu bekerja dan tidak bekerja bukan hanya semata-mata karena tren atau sekedar mencari kesibukan diluar rumah, tetapi juga karena kebutuhan eksitensi dalam diri individu dan pendidikan tinggi yang dimiliki ibu. Maka dari itu, ibu bekerja dan ibu tidak bekerja memiliki peranan yang

sama yaitu mengurus rumah tangga dan peran ibu itu tidak dapat dihilangkan.[5]

Menurut Hurlock dan Baumrind macam-macam pengasuhan terbagi menjadi beberapa macam yaitu otoriter (*authoritarian*), otoritatif (*authoritative*) dan permisif (*permissive*), pengasuhan yang mengabaikan dan pengasuhan yang menuruti. Masing-masing pola ini mempunyai dampak bagi perkembangan anak, ada yang berdampak pada kebaikan ada pula yang berdampak keburukan dan kenakalan.[6]

Dalam melakukan pengasuhan, termasuk di dalamnya memberikan pendidikan terhadap anak, setiap orang tua memiliki caranya masing-masing. Gaya pengasuhan yang dilakukan setiap orang berbeda-beda dan hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Parke dan Clarke-Stewart, menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi gaya pengasuhan, antara lain: kualitas hubungan orang tua, kepribadian orang tua, pendidikan orang tua, serta pengalaman yang diterima dari orang tua ketika mereka masik kanak-kanak.[7]

Pada kenyataannya, gaya pengasuhan memiliki keterkaitan dengan persepsi anak-anak terhadap orang tua mereka. Anak-anak secara subjektif memandang orang tua yang *authoritarian* sebagai orang tua yang terlalu mengekang (*overprotective*) dan kurang penyayang. Sedangkan orang tua yang *authoritative* dipandang sebagai orang tua yang demokratis. Disisi lain,

---

[5]Pirous, Apreviadizy & Ardhiana Puspitacandri. *"Perbedaan Stres Ditinjau Dari Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja". Jurnal Psikologi Tabularasa*. 2014.

[6]John W. Santrock, *"Psikologi Perkembangan Anak",* (Jakarta : Penerbit Erlangga. 2007), h. 167-168.

[7]Putra Kartika, Agung Nugroho. "*Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Agresivitas Pada Remaja"*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

orang tua dengan pengambilan gaya pengasuhan (*neglectful)* seringkali dianggap mengacuhkan anak mereka.

Fenomena yang terjadi di Desa Gelumbang yaitu pengasuhan yang dilakukan antara ibu bekerja dan tidak bekerja terhadap anak. Dimana pengasuhan ibu bekerja yang memiliki tuntutan jam kerja tidak sepenuhnya dapat mengontrol dan memperhatikan anak, Akibatnya komunikasi antara ibu dan anak sedikit berkurang. Sehingga, anak akan melakukan apa saja yang dia mau dan itu akan mengarah pada terbentuknya kenakalan serta perilaku anak. Akan tetapi, tidak semua ibu bekerja yang memiliki waktu sedikit itu dapat mengabaikan anaknya. Tetapi dengan waktu yang sedikit itulah ibu bekerja bisa memanfaatkan waktunya untuk berinteraksi dengan anak. Dan dengan waktu yang sedikit itu ibu menggunakannya dengan cara mendidik, merawat serta memperhatikan anaknya.

Sedangkan pengasuhan yang dilakukan ibu tidak bekerja terhadap anak dapat dilihat dari seberapa telitinya ibu memperhatikan anak. Walaupun ibu bekerja bisa meluangkan lebih banyak waktu untuk anak tapi itu tidak menjamin bisa memberikan komunikasi dan pengontrolan lebih terhadap anak. Banyak ibu tidak bekerja yang kurang memperhatikan anaknya dalam kehidupan sehari-hari dan akan terbentuknya kenakalan.

Berdasarkan uraian di atas, pengasuhan ibu bekerja dan tidak bekerja di Desa Gelumbang memiliki cara dan peranan yang sama yaitu sama-sama memperhatikan, merawat dan mengurus anak. Dan yang membedakan pengasuhan dari ibu bekerja dan tidak bekerja itu terletak pada gaya

pengasuhan yang diterapkan oleh ibu bekerja dan tidak bekerja kepada anaknya. Maka penulis tertarik meneliti lebih lanjut tentang pengasuhan ibu bekerja dan tidak bekerja di desa ini. Dengan demikian peneliti ini berjudul : **"Pola Pengasuhan Antara Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja (Studi Desa Gelumbang Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan)".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang menjadi acuan untuk melakukan penelitian yaitu adalah: bagaimana pola pengasuhan antara ibu bekerja dan tidak bekerja di Desa Gelumbang Kec. Kikim Timur Kab. Lahat Sumatera Selatan ?

C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan penelitian, terutama agar masalah penelitian dapat tersusun dengan baik dan tidak meluas, maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut: *Pertama*, Dalam pengasuhan dilihat dari beberapa aspek yaitu, kasih sayang (kehangatan), kontrol dan komunikasi anak dengan orang tua. *Kedua*, Dalam penelitian ini pengasuhan ibu bekerja yang memiliki jam kerja di luar rumah dari pagi sampai sore (08.00-16.00 WIB), dan juga seorang ibu yang tidak bekerja dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi gaya pengasuhan, antara lain yaitu kualitas hubungan orang tua,

kepribadian orang tua, pendidikan orang tua, serta pengalaman yang diterima dari orang tua.

D. Tujuan Masalah

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam mengadakan penelitian adalah: untuk mendeskripsikan pola pengasuhan antara ibu bekerja dan tidak bekerja di Desa Gelumbang Kec. Kikim Timur Kab. Lahat Sumatera Selatan

E. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap agar sekiranya hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi beberapa pihak:

1. **Manfaat Teoritis**

   Dapat menambah literatur bahan kepustakaan pengetahuan dan menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan fungsi, nilai-nilai, dan peran orang tua dalam mengasuh, memperhatikan dan mengkontrol anak.

2. **Manfaat Praktis**

   a. Bagi anak dapat memberikan masukan dan mengarahkan ibu untuk membangun kehangatan dalam hubungan ibu dan anak. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini mampu menambah wawasan bagi anak, bagaimana harus memperlakukan orang tuanya dengan baik dizaman sekarang.

b. Bagi ibu peneliti ini bermanfaat untuk memberikan motivasi cara menerapkan pola asuh yang baik untuk anak, supaya ibu lebih memahami jenis pola asuh ibu bekerja dan tidak bekerja yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi masyarakat penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat khususnya para ibu untuk terus optimis dalam pengasuhan dan selalu mengontrol sosialisasi dan tingkah laku pada anak.

F. Kajian Terhadap Peneliti Terdahulu

Langkah awal dan yang penting dilakukan sebelum melakukan sebuah penelitian adalah melakukan penelitian terdahulu, hal ini dimaksudkan memastikan belum adanya tulisan sebelumnya sehingga bisa menghindari plagiat dan tindakan-tindakan lain yang bisa menyalai dunia pendidikan. Pada penelitian terdahulu peneliti tidak menemukan skripsi dengan judul yang sama, akan tetapi ada kemiripan judul sedikit yaitu, sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang di tulis Reni Zumrudiyah[8] dengan judul "Pola Asuh Orang Tua Karir Dan Non Karir Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam" skripsi ini membahas tentang satu permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu, bagaimana bentuk pola asuh atau cara pengasuhan yang dilakukan orang tua karir dan non karir dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam terhadap anak di Kelurahan Kauman Kota Blitar dan Kelurahan Dinoyo Kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

[8]Reni, Zumrudiyah. *Pola Asuh Orang Tua Karir Dan Non Karir Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Studi Multikasus Di Kelurahan Kauman Kota Blitar Dan Kelurahan Dinoyo Kota Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2014.

bentuk pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua karir dan non karir dalam penanaman nilai-nilai pendidikan islam di Kelurahan Kauman Kota Blitar dan Kelurahan Dinoyo Kota Malang. Dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dimana diuraikan dengan kata-kata menurut responden, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pengasuhan yang dilakukan orang tua sebenarnya hampir sama. Mereka menginginkan anak-anaknya menjadi anak yang mandiri, sholeh atau sholehah, rajin dan berakhlak mulia. Tapi hal ini juga terpengaruh oleh kegiatan pekerjaan orang tua sehari-hari, sehingga gaya pengasuhan yang diberikan berbeda-beda. Hai ini dapat dilihat dari tingkah laku dan sikap anak sehari-hari, karena pendidikan dan pengasuhan memberikan efek bermacam-macam pada anak.

Berbeda dengan skripsi yang peneliti bahas menjelaskan tentang "Pola Pengasuhan Antara Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja Terhadap Anak Di Desa Gelumbang Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan" yang di dalamnya membahas bagaimana gaya pengasuhan yang diterapkan antar ibu bekerja dan tidak bekerja dalam kehidupan sehari-hari untuk mendidik, merawat dan menjaga anak agar dapat berperilaku dengan baik sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat sekitar Desa Gelumbang Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode

deskriptif. Dimana teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Imam Hidayat[9] dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja Terhadap Kemandirian Anak (Studi Pada Rw 02 Kelurahan Cinere)" skripsi ini membahas tentang satu permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh pengasuhan yang diterapkan antara ibu bekerja dan tidak bekerja dalam menumbuhkan sifat kemandirian pada anak (Studi Pada Rw 02 Kelurahan Cinere). Penelitian ini membahas tentang jenis pengasuhan seperti apa yang diberikan terhadap anak supaya anak bisa mandiri dan bertumbuh kembang dengan baik tanpa harus merepotkan orang disekitar. Karena, jenis pengasuhan yang diterapkan oleh ibu bekerja dan tidak bekerja sangat berpengaruh besar terhadap kemandiri seorang anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan teknik sampling pengambilan sampel Non Probability Sampling menggunakan tipe purposive sampling dan jumlah sampel sebanyak 31 ibu bekerja dan 48 ibu tidak bekerja di RW 02 Cinere. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pola asuh yang diterapkan ibu bekerja dan ibu tidak bekerja melalui analisis statistik deskriptif yaitu, rata-rata ibu bekerja sebesar 29.23 dengan dengan menggunakan jenis pola asuh permisif sedangkan rata-rata ibu tidak bekerja sebesar 28.62 dengan jenis pola asuh demokratis.

Berbeda dengan skripsi yang peneliti bahas menjelaskan tentang "Pola Pengasuhan Antara Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja Terhadap Anak Di Desa

[9]Ahmad Imam Hidayat. *Pengaruh Pola Asuh Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja Terhadap Kemandirian Anak, Studi Pada Rw 02 Kelurahan Cinere*. BS thesis. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Gelumbang Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan" yang di dalamnya membahas bagaimana gaya pengasuhan yang diterapkan antara ibu bekerja dan tidak bekerja dalam kehidupan sehari-hari untuk mendidik, merawat dan menjaga anak agar dapat berperilaku dengan baik sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat sekitar Desa Gelumbang Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Dalam penelitian ini mempunyai persamaan yaitu sama-sama membahas tetang gaya pengasuhan seorang ibu terhadap anaknya. penelitian yang peneliti gunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dimana teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi.

Ketiga, skripsi yang ditulis Wepa Putri Jonata[10] dengan judul "Upaya Wanita Karir Dalam Membimbing Anak (Studi Pada Pegawai Bank Mandiri Padang Jati Kota Bengkulu)". Persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu : Bagaimana problematika parenting pada wanita karir. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya wanita karir dalam membimbing anak. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bermanfaat untuk memberikan informasi, fakta dan data mengenai problematika parenting pada wanita karir. Teknik penentuan informan pada penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu menentukan informan berdasarkan kreteria yang sudah peneliti tetapkan Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa, upaya wanita karir dalam membimbing

[10]Wepa, Putri Jonata. *Upaya Wanita Karir Dalam Membimbing Anak (Studi Pada Pegawai Bank Mandiri Padang Jati Kota Bengkulu)*. Diss. IAIN BENGKULU, 2019.

anak dilihat upaya yang dilakukan oleh wanita yang bekerja di lembaga perbankan untuk membimbing anak dilihat dari aspek pengontrolan dan pemantauan, mereka tidak bisa melakukan pengontrolan secara lansung, untuk mengontrol anak sehingga mereka mengontrol anak melalui media sosial telpon dan Video Call. Upaya yang dilakukan oleh wanita yang bekerja di lembaga perbankan untuk membimbing anak dillihat dari aspek dukungan dan keterlibatan yakini, dilakukan oleh ibu yang berstatus sebagai wanita karir memberikan dukungan terhadap bakat anak dengan cara memfasilitasi hoby anak, membelikan buku yang berhubungan dengan bakat anak. Upaya yang dilakukan wanita karir dalam membimbing anak terkait dengan kedekatan yakni, mereka menjaga kedekatan mereka dengan anak dengan cara nelpon atau vidio call waktu istirahat, mengajak anak bercerita sebelum tidur.

Berbeda dengan skripsi yang peneliti bahas menjelaskan tentang "Pola Pengasuhan Yang Diterapkan Oleh Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja Terhadap Anak Di Desa Gelumbang Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan". yang di dalamnya membahas bagaimana gaya pengasuhan yang diterapkan antara ibu bekerja dan tidak bekerja dalam kehidupan sehari-hari untuk mendidik anaknya agar terhindar dari kenakalan-kenakalan yang tidak diinginkan. Dan juga mengetahui bentuk pengasuhan yang diterapkan antara ibu bekerja dan tidak bekerja ini sama-sama didasari dengan adanya perhatian, kehangatan, dan juga pemberian motivasi. Penelitian ini mempunyai persamaan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ini sama dengan metode penelitian kajian terdahulu yaitu metode deskriptif analisis

kualitatif. Di mana peneliti mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi pola pengasuhan antara ibu bekerja dan tidak bekerja.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar penulisan skripsi ini dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan, maka perlu adanya penyusunan sistematika penulisan skripsi, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kerangka teori, pengertian pola asuh, macam-macam pola asuh, fakktor-faktor yang mempengaruhi pengasuhan, aspek-aspek yang terlibat dalam pengasuhan peran ibu dalam keluarga

BAB III : Metode penelitian, metode yang digunakan pendekatan penelitian metode kualitatif, informan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik dan pengumpulan data,teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran umum objek penelitian dan deskripsi lokasi penelitian, memaparkan data dan fakta penelitian, selanjutnya uraian secara sistematispengelolahan data hasil penelitian sesuai permasalahan yang dikaji peneliti berdasarkan metode dan pendekatan peneliti

BAB V : Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

LANDASAN TEORI

A. POLA ASUH ORANG TUA

1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Manurut kamus besar bahasa indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik), membimbing (membantu, melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan).[1]

Pola asuh adalah gambaran yang dipakai orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, dan mendidik) anak. Pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab terhadap anak.

Pola berarti cara atau model sedangkan asuh berarti menjaga, merawat dan mendidik anak kecil untuk dapat berdiri sendiri. Jadi pola asuh berarti model merawat, mendidik, membantu dan melatih anak supaya dapat berdiri sendiri. Menurut Kamus Besar Besar Bahasa Indonesia pola adalah suatu system kerja atau cara kerja sesuatu, sedangkan menurut kamus antropologi pola adalah rangkaian unsur unsur yang sudah mantap mengenai suatu

[1]Al Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), h. 4.

gejala dan dapat dipakai sebagai contoh dalam menggambarkan atau mendeskripsikan gejala itu sendiri.[2]

Pola adalah bentuk atau model (atau, lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan cukup mempunyai suatu yang sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat, yang mana sesuatu itu dikatakan memamerkan pola.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola adalah cara kerja yang terdiri dari unsur-unsur terhadap suatu perilaku dan dapat dipakai untuk menggambarkan atau mendeskripsikan gejala perilaku itu sendiri.

Peran orang tua dalam mendidik anak dimulai dari buaian sampai liang lahat dan sudah menjadi kewajiban bagi setiap manusia untuk mendidik anaknya ke arah yang lebih baik. Orang tua seharusnya memiliki ilmu karena alangkah ironisnya jika anak berasal dari keluarga yang tidak berpendidikan atau tidak mempunyai ilmu sama sekali dalam mendidik anaknya, baik pendidikan agama maupun pendidikan umum. Kewajiban orang tua mendidik anak-anaknya.

Pola asuh dapat didefenisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang

[2]Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2008), h. 885.

berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola intraksi orang tua dengan anak dalam rangka pendidikan anak.[3]

Pola asuh sering disebut juga dengan pengasuhan. Pengasuhan ditunjukkan dengan sikap orang tua terhadap anak. Pola asuh pada prinsipnya merupakan parental control. Pola asuh merupakan kontrol orang tua terhadap anak. Orang tua berperan dalam pengawasan, pemeriksaan, dan pengendalian anak. Pengawasan orang tua diperlukan agar anak bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku Orang tua juga memeriksa tindakan anak, jika tindakan anak dirasa kurang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku maka orang tua berperan untuk mengendalikan anak agar semakin melenceng dari nilai.

Berdasarkan definisi-definisi pola asuh di atas, pola asuh orang tua merupakan perlakuan khas orang tua dalam mengasuh anak yang ditunjukkan melalui pemenuhan kebutuhan anak, mendidik, membimbing, mengawasi, serta mendisiplinkan anak melalui penguatan positif maupun negatif.

Pola asuh orang tua mempunyai peranan terhadap perkembangan anak. Keluarga merupakan lingkup kehidupan yang paling berpengaruh terhadap perjalanan seorang individu serta hubungan sosialisasi anak bergantung pada ciri yang melekat pada keluarga. Lingkungan keluarga

[3]Nasrun Faisal, *"Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Era Digital"*, (An-Nisa', Volume IX Nomor 2 2016), h. 127.

merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak didik

2. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh yang diterapkan oleh setiap orang tua mempunyai cin masing-masing Terdapat tiga tipe pengasuhan yang dikaitkan dengan aspek-aspek yang berbeda dalam tingkah laku sosial anak, yaitu demokratis, otoriter, permisif dan penelantaran.[4]

a. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap berlebihan yang melampaui kemampuan anak dan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan Pengaruh pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman-temannya.[5]

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran. Orang tua yang memilki karakteristik sikap

[4]Nasrun Faisal, *"Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Era Digital*", (An-Nisa",Volume IX Nomor 2. 2016), h. 128.

[5] Eli Rohaeli Badriah, *"Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeshooling Di Kancil Cendikia*", *(Jurnal Pendidikan Volume 1 Nomor 1. ISSN 2615-1480 Januari* 2018), h. 4.

demokrasi memperlakukan anak sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak dan memerhatikan serta mempertimbangkan keinginan keinginan anak.[6]

Orang tua yang memilki karakteristik sikap demokrasi memperlakukan anak sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak dan memerhatikan serta mempertimbangkan keinginan-keinginan anak.

Ciri-ciri pola asuh demokrasi adalah sebagai berikut:

1). Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal.
2). Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan.
3). Memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak raguragu mengendalikan mereka.
4). Bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak.
5). Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
6). Pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

Dampak dari pola asuh ini yaitu membentuk perilaku anak, seperti memilki rasa percaya diri dan bersikap sopan, bersikap bersahabat dan mau bekerja sama, mampu mengendalikan diri (*self control*). memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mempunyai tujuan atau arah hidup yang

[6]Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 88.

jelas, berorientasi terhadap prestasi, tanggung jawab yang besar, dapat menerima perintah dan dapat diperintah sesuai dengan wajar, dapat menerima kritik secara terbuka, memiliki keberanian untuk berinisiatif dan kreatif, memiliki emosi yang stabil dan memiliki rasa susstal yang besar, dapat menghargai penghargaan atau jerih payah orang lain, mudah beradaptasi dan konsep diri yang positif lebih toleran dan dapat bekerja sama, mau menerima dan memberi kontrol din yang besar.

b. Pengasuhan Otoriter (*Authoritarian Parenting*)

Pola asuh otoriter cenderung membatasi perilaku kasih sayang. sentuhan, dan kelekatan emosi orang tua anak sehingga antara orang tua dan anak seakan memiliki dinding pembatas yang memisahkan si otoriter (orang tua) dengan si patuh (anak).[7]

Pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman ancaman Karakteristik dari sikap orang tua yang otoriter adalah orang tua menentukan segala sesuatu, anak tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, kainginan atau cita-cita mendapat perhatian, dan sikap orang tua berdasarkan prinsip hukuman dan ganjaran.[8]

Karakteristik dari sikap orang tua yang otoriter adalah orang tua menentukan segala sesuatu, anak tidak diberi kesempatan untuk

[7]Nasrun Faisai, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Era Digtal*, h. 128.
[8]Al. Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, h. 12.

menyampaikan pendapatnya, kainginan atau cita-cita mendapat perhatian, dan sikap orang tua berdasarkan prinsip hukuman dan ganjaran.

Ciri-ciri pola asuh otoriter adalah sebagai berikut:

1) Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua.
2) Pengentrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat
3) Anak hampir tidak pernah memberi pujian.Orang tua yang tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah.

Dampak yang timbul dari pola asuh otoriter, anak memiliki sifat dan sikap mudah tersinggung dan tidak bersahabat, penakut, pemurung dan merasa tidak bahagia, mudah terpengaruh dan mudah stress, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas, kurang berkembangnya rasa sosial, rasa keberanian dan kreativitasnya dalam mengambil keputusan kurang berkembang dengan baik, anak menjadi pemalu/penakut, terkadang keras kepala, kainginan untuk menyendiri, kurang tegas dalam mengabil tindakan atau menentukan sikap dan suka bertengkar dan licik serta tidak mau menurut.[9]

c. Pengasuhan Permisif Atau Pemanja (*Permassive Parenting*)

Pola asuh pemisif adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada

[9]Al. Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, h. 13.

anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Orang tua yang menunjukan sikap liberal (pemisif) memilik pandangan bahwa anak dianggap sebagai orang dewasa yang dapat mengambil tindakan atau keputusan sendiri menurut kehendaknya tanpa bimbingan.[10]

Ciri-ciri pola asuh permisif adalah sebagai berikut:

1). Orang tua bersikap accaptance tinggi namun kontrolnya rendah, anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendri.
2). Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.
3). Orang tua kurang menerapkan hukuman pada anak, bahkan hampir tidak menggunakan hukuman

Pola asuh ini memberiakan pengawasan yang sangat longgar memberikan kesempatan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam keadaan bahaya, dan sangat sedikit bimbang yang diberikan oleh mereka.

Namun orang tua tipe ini bersifat hangat sehingga seringkali disukai oleh anak Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik

[10]Al. Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, h. 13.

anak yang tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendin dan kurang percaya diri.[11]

Dampak yang ditimbulkan dari pola asuh ini membawa pengaruh atas sikap-sifat anak, seperti bersikap impulsif dan agresif, suka memberontak dan suka mendominasi, kurang memilki rasa percaya diri dan pengendalian dini, tidak jelas arah hidupnya, prestasinya rendah, tidak mengenal tata tertib atau sopan santun serta tidak menurut dan sulit diperintah, tidak mengenal disiplin dan sering mengalami rasa kecewa, tidak dapat menghargai orang tua dan lebih mementingkan dirinya sendiri, memilki keinginan yang aneh dan tidak sesuai dengan kemampuannya, hubungan dengan orang lain kurang harmonis dan sering menentang norma yang berlaku dimasyarakat sekitar.[12]

d. Pola Asuh Penelantar

Pola pengasuhan penelantar bukan berarti hanya menelantarkan anak secara fisik atau nutrisial tetapi juga berarti penelantaran anak dalam kaitan psikis. Bisa jadi secara fisik anak sama sekali tidak terlantar, nutrisial, papan, perangkat keras pemeliharaan anak sangat mencukupi, tetapi secara psikis anak terlantar atau merasa ditelantarkan. Orang tua atau pengasuh kurang atau bahkan sama sekali tidak mempedulikan perkembangan psikis anak. Anak dibiarkan berkembang sendiri.

---

[11]Eli Rohaeli Badriah, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeshooling Di Kancil Cendikia*, *Jurnal Pendidikan,* Volume 1 Nomor 1, ISSN 2615-1480, Januari 2018, h. 5.

[12]Al Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, h. 14.

Pola pengasuhan ini umumnya diterapkan oleh orang tua yang sebenarnya menolak kehadiran anak dengan berbagai macam alasan. Terkadang tidak disadari atau tidak diakuinya secara jujur. Selanjutnya tidak terjadi perubahan sikap ketika anaknya lahir. Pada pola pengasuhan penelantar, orang tua lebih memprioritaskan kepentingannya sendiri daripada kepentingan anak. Pola pengasuhan penelantar ini lebih tepat untuk mendeskripsikan orang tua yang terkadang stres atau depresi. Bisa juga orang tua yang memiliki traumatik berbagai penyimpangan perilaku di masa anak-anak atau remajanya dulu.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengasuhan

a. Pendidikan Orang Tua

Pendidikan orang tua diharapkan dapat berkontribusi dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai suami-isteri maupun orangtua bagi anaknya. Dengan pendidikan yang semakin baik, maka akses terhadap pengetahuan tentang pengasuhan akan semakin baik.[13]

b. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi sebagai latar belakang keluarga penting dalam pengasuhan anak mengingat pada keluarga ekonomi rendah, kepala keluarga (ayah) harus bekerja lebih keras, bahkan ibu pun ikut bekerja mencari penghasilan tambahan agar kebutuhan keluarga terpenuhi.

[13]Priatini, Woro, Melly Latifah, and Suprihatin Guhardja. *"Pengaruh Tipe Pengasuhan, Lingkungan Sekolah, Dan Peran Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja." Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 1.1 (2008). h. 43-53.

Kondisi ini memungkinkan mood dan perilaku orangtua dalam mengasuh anaknya terpengaruh.

Menurut Ali dan Asrori aspek ekonomi berpengaruh dalam kehidupan keluarga, karena berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan rasa aman anak dari segi materi. Keluarga yang dapat memenuhi semua kebutuhan anak, secara mental berarti memenuhi kebutuhan perlindungan emosional anak. Secara emosional anak akan merasa lebih stabil.

c. Umur Orang Tua

Umur orangtua umumnya termasuk kelompok dewasa madya, yaitu antara 30-60 tahun. Perbedaan usia yang relatif jauh antara usia orangtua dengan anak rema janya (generation gap) dapat terjadi perbedaan nilai, perilaku dan kebiasaan antara kedua generasi.[14]

Selain faktor diatas, gaya pengasuhan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang dipaparkan Tridhonanto yaitu : pengalaman orang tua dalam mengasuh anak, keterlibatan orang tua dalam mengasuh anak, pendidikan orang tua, usia orang tua, setress orang tua, dan hubungan suami istri. Sedangkan menurut Santrock gaya pengasuhan juga bisa disebabkan oleh etnis, budaya, dan sosial-ekonomi keluarga. Menurut Brooks pengasuhan anak adalah suatu proses interaksi yang berlangsung

[14]Priatini, Woro, Melly Latifah, and Suprihatin Guhardja. *"Pengaruh Tipe Pengasuhan, Lingkungan Sekolah, Dan Peran Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja." Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 1.1 (2008). h. 43-53.

secara terus menerus yang tidak hanya dipengaruhi anak tetapi dipengaruhi orang tua.[15]

Sedangkan Menurut Maccoby & Mc Loby, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, diantaranya :

a. Sosial ekonomi, yaitu tentang kaitan antara kelas sosial dengan cara teknik orang tua dalam mengatur, mengelola atau memperlakukan anak.
b. Lingkungan sosial, yaitu berkaitan dengan pola hubungan sosial atau pergaulan yang di bentuk oleh orang tua maupun anak dengan lingkungan sekitarnya. Maka sebagai orang tua agar hati-hati dalam memilih teman yang baik bagi anak. Hal ini seperti yang dituliskan dalam Al-Qur'an surat Az zukhruf ayat 67 sebagaimana firmannya: *"teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertakwa".*[16]

4. Aspek-aspek Pengasuhan

Menurut Baumrind, mengemukakan ada beberapa aspek dalam pola asuh orang tua, yaitu :

a. *Control* (Peraturan), merupakan aspek gambaran bagaimana sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi serta berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. aspek ini berhubungan dengan sejauh mana orang tua mengharapkan dan menuntut

[15]Candra, Ariyanti Novelia, Ari Sofia, and Gian Fitria Anggraini. *"Gaya Pengasuhan Orang Tua pada Anak Usia Dini." Jurnal Pendidikan Anak* (2017), h. 69-78.

[16]Wahidati Qoriana Surya, *Aspek-Aspek Pengasuhan Anak Pada Pasangan Pernikahan Berorientasi Nilai-Nilai Islam*, (Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

kematangan serta prilaku yang bertanggung jawab dari anak. Adapun indikator dari dimensi kontrol adalah sebagai berikut:

1) **Pembatasan (*Restrictiveness*)**. Pembatasan merupakan suatu pencegahan atas suatu hal yang ingin dilakukan anak. Keadaan ini ditandai dengan banyaknya larangan yang dikenakan pada anak. Orang tua cenderung memberikan batasan-batasan terhadap tingkah laku atau kegiatan anak tanpa disertai penjelasan mengenai apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan.
2) **Tuntutan (*Demandingeness*)**. Adanya tuntutan berarti orang tua mengharapkan dan berusaha agar anak dapat memenuhi standar tingkah laku, sikap serta tanggung jawab sosial yang tinggi atau yang telah ditetapkan. Tuntutan yang diberikan oleh orang tua akan bervariasi dalam hal sejauh mana orang tua menjaga, mengawasi atau berusaha agar anak memenuhi tuntutan tersebut.
3) **Sikap Ketat (*Strictness*)**. Aspek ini dikaitkan dengan sikap orang tua yang ketat dan tegas menjaga anak agar selalu mematuhi aturan dan tuntutan yang diberikan oleh orang tuanya. Orang tua tidak menginginkan anaknya membantah atau tidak menghendaki keberatan-keberatan yang diajukan anak terhadap peraturan-peraturan yang telah ditentukan.
4) **Campur Tangan (*Intrusiveness*)**. Campur tangan orang tua dapat diartikan dapat diartikan sebagai intervensi yang dilakukan orang tua

terhadap rencana-rencana anak, hubungan inter personal anak atau kegiatan lainnya.

5) **Kekuasaan yang Sewenang-wenang (*Arbitrary exercise of power*)**. Orang tua yang menggunakan kekuasaan sewenang-wenang, memiliki kontrol yang tinggi dalam menegakkan aturan-aturan dan batasan-batasan. Orang tua merasa berhak menggunakan hukuman bila tingkah laku anak tidak sesuai dengan yang diharapkan.

b. *Warmth* (Kehangatan), yaitu ditandai dengan adanya kasih sayang dan keterlibatan emosi antara orang tua dan anak. Anak yang tumbuh dalam kelekatan yang aman dengan orang tua akan menjadi individu yang memiliki harga diri lebih tinggi dan kesejahteraan emosi yang lebih baik. Dan aspek ini penting dalam pengasuhan anak karena dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kehidupan keluarga.[17]

Adapun indikator dalam dimensi kehangatan yaitu :

1. Perhatian orang tua terhadap kesejahteraan anak.
2. Responsifitas orang tua terhadap kebutuhan anak.
3. Meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama dengan anak.
4. Menunjukkan rasa antusias pada tingkah laku yang ditampilkan anak.
5. Peka terhadap kebutuhan emosional anak.[18]

---

[17] Wahidati Qoriana Surya, *Aspek-Aspek Pengasuhan Anak Pada Pasangan Pernikahan Berorientasi Nilai-Nilai Islam*, (Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

[18] D.R Palupi, *"Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Persepsi terhadap Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Psikologi Angkatan 2010*", (Universitas Airlangga Surabaya : Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Vol.2, No. 01), (2017).

c. *Communication* (Komunikasi), Hubungan komunikasi antara orang tua dan anak menunjukan hubungan yang terbuka di mana tingkat keterbukaan dan pemahaman dalam sebuah proses komunikasi antara anak dan orang tua merupakan hal terpenting untuk menciptakan saling pengertian di antara keduanya.

Sedangkan menurut Lamb, keterlibatan orang tua dalam pengasuhan dilihat dari beberapa aspek-aspek yaitu :

a. Interaksi (tatap muka dengan anak, seperti memberi makan, bermain, membaca)
b. Aksesibilitas (ketersediaan untuk bisa diakses oleh anak, meski bila tidak bisa terlibat secara langsung), dan
c. Tangung jawab (tanggung jawab terhadap perawatan dan kesejahteraan anak).

Keterlibatan ini mencakup tiga dimensi, yaitu :

1. *Expressive Involvement*, seperti menyediakan waktu luang, bersenang-senang, bermain, berbagi kegiatan dan minat, memberikan perawatan serta mempromosikan perkembangan fisik, sosial, emosional dan spiritual.
2. *Instrumental Involvement*, seperti mengembangkan tanggung jawab dan kemandirian, mendorong etika/moral dan pengembangan karir, menyediakan biaya, menegakkan disiplin, memberikan perlindungan, dan memberi perhatian terhadap urusan sekolah atau pekerjaan rumah.

3. *Mentoring/Advising Involvement*, seperti mengembangkan kompetensi, mentoring/mengajar, menasihati, dan pengembangan intelektual.[19]

B. PERAN IBU DALAM KELUARGA

1. Pengertian Peran Ibu

Ibu merupakan sosok yang tidak bisa dihilangkan dalam sebuah keluarga. Peran aktif orang tua merupakan sebuah usaha yang secara langsung dalam memberikan sosialisasi terhadap anak dan juga menciptakan lingkungan. Rumah sebagai lingkungan sosial pertama yang dijumpai oleh anak. Keluarga merupakan tempat pertama anak dilahirkan di dunia dan menjadi tempat bagaimana anak belajar dalam berkehidupan, yaitu dari awal cara makan sampai anak belajar hidup dalam masyarakat.. Keluarga menjadi hal yang sangat penting dan membawa anak untuk menjadi seorang individu yang baik. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting. Keluarga sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan anak.[20]

Peranan orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar seperti budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasan- kebiasaan yang baik. Pentingnya peranan orang tua dalam pendidikan anak telah disadari oleh banyak pihak. Mengasuh,

[19]Supriyanto. Gita Widya Laksmini Soerjoatmodjo. and Teguh Prasetio, *"Gambaran Pengasuhan Anak pada Keluarga Urban yang Tinggal di Wilayah RPTRA Anggrek Bintaro*, (Jakarta Selatan. : *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*), 2017, h. 30-41.

[20]Buyung Surahman, *Peran Ibu Terhadap Masa Depan Anak*, (Bengkulu : Institut Agama Islam Negeri, 2019).

membina, dan mendidik anak di rumah merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak. Sosialisasi menjadi sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak. Lewat sosialisasi yang baik, anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya sehingga dia mempunyai suatu motivasi dalam membentuk kepribadian yang baik. Keluarga sangat berpengaruh besar terhadap sosialisasi anak.

Ibu merupakan sosok utama yang memegang peranan penting dalam sebuah keluarga. Ibu memiliki banyak peranan dan mampu melakukan banyak hal untuk kebutuhan semua anggota keluarga. Ibu adalah sosok seorang super women yang mampu melakukan banyak hal termasuk memasak, mengasuh anak, mendidik, menata rumah, dan banyak hal lainnya. Begitu banyaknya peran Ibu tidak bisa dideskripsikan seberapa hebat sosok seorang Ibu tersebut. Seorang Ibu juga memberikan keseimbangan dalam sebuah keluarga. Kedudukan perempuan dalam kelurga dan masyarakat perlu dipelihara dan ditingkatkan sehingga dapat memberikan sumbangan yang sebesar-besarnya bagi pembngunan bangsa dengan memperhatikan kodrat serta harkat dan martabat.[21]

Ibu juga berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga sehingga ibu harus menyadari untuk mengasuh anak secara baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Peran ibu dalam perkembangan sangat penting, karena dengan ketrampilan ibu yang baik maka diharapkan pemantauan anak dapat dilakukan dengan baik. Orang tua (ibu) adalah

[21]Buyung Surahman, *Peran Ibu Terhadap Masa Depan Anak*, (Bengkulu : Institut Agama Islam Negeri, 2019).

orang pertama yang mengajak anak untuk berkomunikasi, sehingga anak mengerti bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa.[22]

Menurut Kartono, secara umum ibu memiliki peranan sebagai berikut:

1) Peranan sebagai istri, mencakup sikap hidup yang mantap, mampu mendampingi suami dalam semua situasi yang disertai rasa kasih sayang, kecintaan, loyalitas dan kesetiaan pada partner hidupnya.
2) Peranan sebagai *partner* seks, mengimplikasi hal sebagai berikut: terdapatnya hubungan hetero-seksual yang memuaskan, tanpa disfungsi (gangguan-gangguan fungsi) seks.
3) Fungsi sebagai ibu dan pendidik, bila ibu tersebut mampu menciptakan iklim psikis yang baik, maka terciptalah suasana rumah tangga menjadi semarak, dan bisa memberikan rasa aman, bebas, hangat, menyenangkan serta penuh kasih sayang.
4) Peranan wanita sebagai pengatur rumah tangga, dalam hal ini terdapat relasi-relasi formal dan pembagian kerja (*devision of labour*), dimana suami bertindak sebagai pencari nafkah, dan istri berfungsi sebagai pengurus rumah tangga.[23]

Peran ibu berpengaruh besar dalam keluarga, karena ibu merupakan awal sosialisasi bagi anak sejak dilahirkan, di mana ibu menempati posisi

[22]Werdiningsih, Ayu Thabita Agustus, and Kili Astarani. *"Peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak terhadap perkembangan anak usia prasekolah." Jurnal Stikes* 5.1 (2012), h. 82.

[23]Werdiningsih, Ayu Thabita Agustus, and Kili Astarani. *"Peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak terhadap perkembangan anak usia prasekolah." Jurnal Stikes* 5.1 (2012), h. 83

kunci di dalam mendidik dan mengasuh anak. Ibu bisa menjadi tempat untuk bersandar bagi anak-anaknya bahkan bisa menjadi pusat pendidikan dan panutan bagi anak, sehingga anak menjadi merasa nyaman dengan ibu. Perkembangan zaman yang semakin modern dengan bertambah kompleknya kehidupan, bertambah pula intensitas peran yang dijalani oleh kaum wanita. Sekarang ini wanita tidak hanya berperan sebagai ibu yang hanya menjadi ibu rumah tangga saja tetapi juga mempunyai peran lain di luar rumah yaitu sebagai wanita karir atau ibu yang bekerja.[24]

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia ibu rumah tangga adalah seorang ibu yang mengurus keluarga saja. Sedangkan menurut Joan menjelaskan pengertian ibu rumah tangga sebagai wanita yang telah menikah dan menjalankan tanggung jawab mengurus kebutuhan-kebutuhan di rumah. Sedangkan menurut pendapat Walker dan Thompson ibu rumah tangga adalah wanita yang telah menikah dan tidak bekerja, menghabiskan sebagian waktunya untuk mengurus rumah tangga dan mau tidak mau setiap hari akan menjumpai suasana yang sama serta tugas–tugas rutin.

Sedangkan menurut Fredian dan Maule masyarakat tradisional memandang fungsi utama wanita dalam keluarga adalah membesarkan dan mendidik anak. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan secara umum seorang ibu rumah tangga adalah seorang

[24]Werdiningsih, Ayu Thabita Agustus, and Kili Astarani. *"Peran Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah." Jurnal Stikes* 5.1 (2012), h. 83.

wanita yang sudah menikah memiliki peran sebagai istri, ibu, dan *homemaker* (pekerja rumah tangga).

Peran merupakan suatu karakter yang harus dimainkan oleh seseorang sesuai dengan kedudukan dan status yang dimiliki seseorang, berarti peran seorang ibu rumah tangga merupakan suatu yang harus dimainkan oleh seorang ibu rumah tangga tergantung pada kondisi sosial dan budaya yang dimiliki oleh seseorang.

Adapun menurut Mulyawati peran ibu rumah tangga adalah mengurus rumah tangganya, merawat dan mendidik anaknya. Peran tersebut merupakan kodrat dan kewajiban yang harus dijalani oleh wanita Selain itu ibu rumah tangga memiliki peran utama yang dilakonkan sesuai dengan fitrah kewanitaan (hamil, menyusui, membina anak, membesarkan anak) merupakan inti aktivitasnya.[25]

Peran ibu berpengaruh besar dalam keluarga, karena ibu merupakan awal sosialisasi bagi anak sejak di lahirkan, dimana ibu menempati posisi kunci di dalam mendidik dan mengasuh anak. Ibu bisa menjadi tempat untuk bersandar bagi anak-anaknya bahkan bisa menjadi pusat pendidikan dan panutan bagi anak, sehingga anak menjadi merasa nyaman dengan ibu.

Ibu bekerja merupakan seorang ibu yang mempunyai kegiatan di luar rumah atau kesibukan lain di luar tanggung jawab sebagai seorang ibu. Seorang ibu bekerja dihadapkan pada sebuah tuntutan karir dan tidak meninggalkan kewajiban utamanya sebagai seorang pengasuh. Santrock

[25]Heri Junaidi. Ibu Rumah Tangga : *Stereotype Perempuan Pengangguran, 12, Nomor 01*. (2017)

beranggapan bahwa ibu bekerja merupakan ibu yang melakukan suatu kegiatan di luar rumah dengan tujuan untuk mencari nafkah.

Pada umumnya, anak yang memiliki orangtua bekerja, khususnya ibu, tidak memiliki kesempatan diberikan perhatian secara utuh termasuk untuk mendampingi anak ketika membaca dan tidak memiliki perhatian khusus pada waktu membaca. Meski demikian, ibu bekerja tetap memiliki peran pola asuh terhadap anak. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Gunarsa bahwa ibu bekerja tetap memiliki peran sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya. Selain itu, ibu juga dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya.[26]

Seorang ibu harus mampu menyusun suatu strategi yang dapat menjembatani peran di tempat kerja dan peran dalam rumah tangga sehingga dapat lebih optimal dalam pelaksanaan fungsinya. Hal ini harus dilakukan agar tidak memicu terjadinya penyimpangan karakter anak karena berada pada kondisi kurangnya pengawasan dari orangtua. Cara yang efektif untuk mengubah dan mengontrol karakter ini adalah dengan melakukan penguatan (*reinforcement*) berupa pengondisian lingkungan. Pengaruh lingkungan sosial dapat menyebabkan masalah pada karakter anak. Salah satu pengaruh negatif yang ada saat ini banyak diberikan oleh media informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin sering anak mengakses media sosial berhubungan dengan rendahnya karakter yang dimilikinya.

[26]Hilda Puspita Pratyaharani, *Analisis Pola Asuh Oleh Ibu Bekerja Di Pt Wijaya Karya (Persero) Jakarta Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak,* (Semarang : Universitas Diponegoro).

Kondisi lingkungan yang baik, termasuk kondisi keagamaan dapat membantu keluarga dalam menerapkan nilai-nilai yang baik. Dalam konteks kehidupan sosial, internalisasi nilai dimulai dari keluarga, lingkungan atau kelompok masyarakat yang lebih luas. Apabila pembagian peran dan waktu tidak dikelola dengan baik, maka akan berakibat tidak tercapainya pemenuhan peran dan fungsi ibu dalam keluarga sehingga dapat menurunkan kualitas kehidupan keluarga dan lebih mengarahkan orangtua kepada praktik pengondisian lingkungan anak yang negative yang akhirnya akan merugikan.

Peran ganda yang dimiliki oleh wanita atau ibu bekerja menyebabkannya mendapat tuntutan baik dari sektor domestik dan sektor publik. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya kesulitan pada ibu terlebih ketika ibu memiliki jam kerja yang panjang, perjalanan yang cukup lama, dan pengalaman bekerja yang sedikit.[27]

Menurut Vureen, ibu yang bekerja adalah ibu yang selain mengurus rumah tangga juga memiliki tanggung jawab di luar rumah baik di kantor, yayasan, atau wiraswasta dengan kisaran waktu 6 jam sampai 8 jam sehari, sedangkan ibu yang tidak bekerja adalah ibu yang tinggal di rumah dengan melakukan tugas-tugas rumah tangga sehari-hari, sehingga waktunya banyak digunakan untuk keluarga.

Ibu bekerja dan ibu tidak bekerja sekaligus bukan hanya semata-mata karena tren atau sekedar mencari kesibukan di luar rumah, tetapi juga karena

[27]Dermawan. Sri Euis Sunarti. and Tin Herawati, *"Internalisasi nilai kebaikan melalui fungsi keagamaan dan pengondisian lingkungan dan dampaknya terhadap karakter anak", Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 10.3 (2017), h. 204-215.

kebutuhan eksistensi dalam diri individu atau dikarenakan tuntutan ekonomi rumah tangga dimana banyaknya. Sehingga Ibu bekerja dan Ibu tidak bekerja mempunyai peran yang sama yaitu mengurus rumah tangga dan peran ibu itu tidak dapat di hilangkan.[28]

2. Motivasi Ibu Bekerja

Motivasi yang mendorong seorang ibu terjun kedunia kerja antara lain sebagai berikut:

a. Pendidikan : Pendidikan dapat melahirkan perempuan karier dalam berbagai lapangan pekerjaan. Kemajuan wanita di sektor pendidikan yang akibatnya banyak wanita terdidik tidak lagi merasa puas bila hanya menjalankan peranannya dirumah saja.
b. Untuk mengembangkan bakat. Bakat dapat melahirkan perempuan karier. Seorang yang bukan sarjana. Namun berbakat dalam bidang tertentu, akan lebih berhasil dalam kariernya dibanding seorang sarjana dari fakultas tertentu yang tidak berbakat. Dengan munculnya faktor-faktor tersebut maka semakin terbuka kesempatan bagi perempuan untuk terjun kedunia karier
c. Terpaksa oleh keadaan dan kebutuhan yang mendesak. Karena keadaan keuangan tidak menentu, sementara kebutuhan makin membutuhkan pemenuhan sehingga dengan sendirinya ia harus bekerja diluar rumah
d. Untuk alasan ekonomis. Agar tidak tergantung pada suami, walaupun suami memenuhi semua kebutuhan rumah tangga, karena sifat

[28]Pirous Apreviadizy and Ardhiana Puspitcandri, *"Perbedaan Stres Ditinjau Dari Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja"*, *Jurnal Psikologi Tabularasa* 9.1 (2014).

perempuan selagi ada kemampuan sendiri, tidak selalu meminta kepada suami.

e. Mencari kekayaan sebanyak-banyaknya. Ini biasanya dilakukan oleh perempuan adalah uang diatas segalanya, dimana yang paling penting dalam hidupnya adalah menumpuk kekayaan
f. Untuk mengisi waktu luang. Diantara perempuan ada yang merasa bosan diam dirumah karena tidak mempunyai kesibukan dengan urusan rumah tangganya. Oleh sebab itu, untuk menghilangkan rasa bosan tersebut ia ingin mencari kesibukan dengan bidang usaha dan sebagainya.
g. Untuk mencari ketenangan dan hiburan. Seorang perempuan mungkin mempunyai kemelut yang berkepanjangan dalam keluarganya yang susah diatasi, oleh sebab itu ia mencari jalan keluar dengan menyibukan diri diluar rumah.[29]

3. Peran Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dan Utama

Setiap ibu memiliki cara mendidiknya masing-masing. Faktor yang menyebabkan salah satunya karena ilmu, pengalaman, pekerjaan, dan usia. Anak adalah aset berharga yang dimiliki oleh orang tua. Anak seperti mutiara yang tidak dapat dinilai harganya. Kehadiran seorang anak memberikan warna baru dan kehidupan baru pada setiap keluarga.

Menurut seorang ahli filosofi John Locke mengenai tabula rasa bahwa anak yang baru lahir di dunia diibaratkan seperti kertas putih yang masih

[29]Ismiyati Muhammad, *Wanita Karir Dalam Pandangan Islam* (ISSN: 1907-2740, E-ISSN: 2613-9367), Volume : 13 No 1. 2019.

kosong (ablank sheet of paper). Oleh karena itu anak dapat dibentuk oleh orang tua akan bagaimana masa depannya sesuai dengan pola pendidikan yang diberikan. Dimulai dari keluarga, lingkungan yang dekat dengan anak. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Dari sinilah pendidikan pertama yang akan anak dapatkan. Pondasi-pondasi yang kokoh diciptakan agar anak memiliki keyakinan yang kuat untuk menapaki kehidupan yang lebih berat kedepannya di masyarakat. Terlihat peran orang tua, ayah dan ibu dalam mendidik.

Sudah bukan rahasia lagi dibalik anak yang hebat terdapat ibu yang hebat. Seorang ibu yang mengajarkan anak dari dalam kandungan selanjutnya masa anak-anak dididik tentang kebiasaan-kebiasaan seperti doa sebelum makan, mengenalkan agama jika islam mengenai iman dan penciptanya, mengajarkan ketika anak mulai haid atau mimpi basah. Dibalik itu semua seorang ibu harus memiliki ilmu yang cukup supaya jawaban yang diberikan tidak sekedar kuantitas belaka tetapi kualitas yang baik.

Sebelum ibu mendidik seorang anak, adanya sifat-sifat yang perlu diperhatikan agar anak dapat mencotohnya seperti: Perilaku seorang ibu, Penggunaan bahasa, Pemilihan cerita-cerita, Pemilihan hiburan. Sedangkan menurut Ulwan dalam Hartini mengemukakan bahwa yang perlu diberikan kepada anak dalam proses mendidik yaitu: Akidah, Spiritual, Aturan-aturan, Sosialisasi dan Kesehatan.[30]

[30]Muhamad, Parhan. and Dara Puspita Dewi Kurniawan. "*Aktualisasi Peran Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dan Utama Bagi Anak Di Era* 4.0." *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education,* 2020). h. 157-174.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah, melalalui serangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna untuk mendapatkan data dan jawaban atas pertanyanyaa-pertanyaan tertentu.[1]

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) studi dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data, baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian.[2] Dengan kata lain, data berupa hasil penelitian dan keterangan yang berkaitan dengan penelitian, yaitu pola pengasuhan yang diberikan antara ibu bekerja dan tidak bekerja di Desa Gelumbang Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kualitatif, yakni penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Adapun kasus penelitian ini adalah tentang tipologi pengasuhan antara ibu bekerja dan tidak bekerja yang di mana di dalamnya membahas tentang jenis pengasuhan

[1]Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hal.18.

[2]Komaruddin Dan Yooke Tjuparmah, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Hal. 55.

yang di terapkan antara ibu bekerja dan tidak bekerja terhadap anak dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian kualitatif deskriptif yaitu diuraikan dengan kata-kata menurut responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penulis, kemudian dianalisis dengan kata-kata, apa yang melatarbelakangi responden berperilaku (berfikir, berperasaan, dan bertindak) seperti itu tidak seperti lainnya, direduksi, di triangulasi, disimpulkan (diberi makna oleh peneliti), dan diverifikasi (dikonsultasikan kembali dengan responden dan teman sejawat). Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis kualitatif. Dimana peneliti mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi perbedaan pola asuh antara ibu rumah tangga dengan wanita karir terhadap anak.

B. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan. Pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling. Purposive sampling* merupakan metode/cara pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.[3] Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah ibu bekerja dan tidak bekerja serta anak dari masing-masing ibu bekerja dan ibu

[3]Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif DAN R&D* (25 ed.). (Bandung: ALPABETA, 2017). h.5-7.

tidak bekerja. Ibu bekerja dan ibu tidak bekerja yang dijadikan informan dimintai keterangan tentang bentuk atau cara pengasuhan yang diberikan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kriteria informan maka yang diambil adalah 12 orang. Kepada 3 orang ibu bekerja, 3 orang ibu tidak bekerja dan 6 orang anak sebagai informan pendukung yang peneliti amati di Desa Gelumbang. Terkait Pola Asuh Antara Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja.

Adapun data informan di Desa Gelumbang Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.5
Data Informan Penelitian

No	Nama	Usia	Asal	Keterangan
1.	FA	40	Gelumbang	Ibu bekerja
2.	AN	31	Gelumbang	Ibu bekerja
3.	MP	37	Gelumbang	Ibu bekerja
4.	EY	35	Gelumbang	Ibu tidak bekerja
5.	AS	36	Gelumbang	Ibu tidak bekerja
6.	RS	39	Gelumbang	Ibu tidak bekerja
7.	VR	12	Gelumbang	Anak
8.	DM	14	Gelumbang	Anak
9.	TN	14	Gelumbang	Anak
10.	AR	13	Gelumbang	Anak
11.	SI	14	Gelumbang	Anak

12.	MU	13	Gelumbang	Anak

Sumber data : Dokumen Desa Gelumbang

C. Lokasi dan Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan lokasi Penelitian atau lokasi sumber data, penelitian ini dilakukan di Desa Gelumbang Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Alasan yang menjadi pertimbangan peneliti yaitu peneliti menemukan masalah yang menarik untuk diteliti mengenai pola pengasuhan yang diberikan ibu bekerja dan ibu tidak bekerja kepada anak di Desa Gelumbang Kecamatan Kikim Timur.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 14 Maret 2022 sampai dengan tanggal 14 April 2022.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek yang menjadi sumber informasi atau dua data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diproleh melalui serangkaian kegiatan. Data primer pada penelitian ini terdiri dari observasi dan wawancara. penelitian akan melakukan observasi kelapangan dan melakukan wawancara kepada informan penelitian. Informan penelitian yaitu orang tua dan anak, melakukan observasi lapangan dan yang

mendukung informasi yang berkaitan dengan penelitian ini di Desa. Gelumbang Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.[4]

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengelolaan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumentasi) berupa penelaahnya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain lain) yang memiliki relevasi dengan objek-objek penelitian.

E. Teknik dan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk memenuhi dan memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti prilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil

[4]Lexy j. M, *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2006), h. 4-6.

obsevasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

Bungin mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu:[5]

a. Observasi partisipasi *(participant observation)* adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
b. Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatan berdasarkan perkembangan yang terjadi dilapangan.
c. Obsevasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

Observasi ini digunakan karena dapat membantu peneliti dalam mengamati bentuk bentuk kekerasan dalam rumah tangga dan faktor yang mempengaruhi anak melakukan kekerasan dalam rumah tangga yang dapat terlihat dalam bentuk perilaku sehari-harinya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.[6] Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah satu kejadian atau suatu proses

[5]V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustaka BaruPress, 2014), hlm. 31-33.

[6]A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Gabungan,* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), hal. 372.

interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Wawancara ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan menemukan permasalahan pada responden secara mendalam mengenai pola pengasuhan antara ibu bekerja dan tidak bekerja (Studi Desa Gelumbang Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan).

Dalam teknik wawancara ini peneliti membuat garis pokok pertanyaan dan menyusun kerangka pertanyaan agar fokus permasalahan tidak meluas dari pokok permasalahan yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan lingkungan, tingkah laku, sehingga mempermudah peneliti dalam mendapatkan data mengenai permasalahan yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang berupa bukti ataupun informasi yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri sebuah informasi.[7] Dokumentasi juga berguna sebagai metode untuk mendapatkan informasi mengenai sikap, perilaku serta cara bersosialisasi dengan lingkungan. Metode dokumentasi digunakan untuk

[7]Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitati*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hml. 177.

mendapatkan data yang lengkap dalam penelitian ini peneliti selain menggunakan metode observasi dan juga metode wawancara peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Hal ini karena untuk menggambil data-data dari sumber yang berupa teks tertulis, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat berupa sejarah kehidupan (*life historis*). Biografi, karya tulis, dan cerita.[8]

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi seperti foto atau buku harian yang ditulis responden untuk menambah data responden jika responden memberi izin.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya dengan menjadikannya satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[9]

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini mengambil kesimpulan. Yaitu data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, dan masih dapat diuji dengan data di lapangan dengan menggunakan analisis data, penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

---

[8]A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Gabungan,* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), hlm. 391.

[9]Lexy j, M. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2006).H.4.

1). Reduksi Data

Yaitu data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti: merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2). Penyajian Data

Yaitu setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Miles dan Huberman menyatakan : "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the pas has been narative tex"* artinya: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, display data dapat juga berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja).

3). Kesimpulan

Yaitu langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

G. Teknik Keabsahan Data

Setelah data dianalisis dan diambil kesimpulan, maka data tersebut perlu diuji keabsahannya, dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul. Untuk menguatkan data yang lebih akurat menyangkut dengan pola pengasuhan antara ibu bekerja dan ibu tidak bekerja. Untuk itu peneliti menguji keabsahan dan kebenaran data dengan cara mempertimbangan hasil penelitian yang telah diperoleh. Hal ini dilakukan karena pemahaman peneliti belum tentu benar.

Oleh sebab itu, peneliti mempertimbangkan hasil penelitian dengan pihak berkompeten dan data-data yang berkaitan dengan kajian tersebut. Untuk menguji keabsahan data ini peneliti menggunakan teknik triagulasi data. Teknik triagulasi data adalah teknik pemeriksaan kabsahan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.[10]

[10]A. Muri Yusuf, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & gabungan, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), hlm. 395.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Desa Gelumbang

Gelumbang semula berasal dari masyarakat pendatang yang bertujuan untuk mengungsi atau mengembara menelusuri sungai, ketika itu hubungan darat masih sulit untuk menembus dusun baru, jadi mereka memanfaatkan aliran sungai yang mudah karena memang sudah tersedia. Konon dusun Gelumbang dulu masih merupakan hutan belantaran tepat di hulu anak sungai itu dengan tempat yang luas, asri dengan tanah begitu subur serta memiliki sungai yang berisikan berbagai dan beberapa pohon bambu. Setelah itu datanglah sepasang suami istri dan bersandar di hutan tersebut. mereka tinggal dan menetap disana, kemudian mereka memberi nama tempat tinggal itu dengan talang mayan (dusun tua).[1]

Daerah yang subur itu kemudian ramai dan menjadi tempat bercocok tanam dan daerah penghasil sayur mayur dan ikan di daerah tersebut. Dari beberapa pondok dan rumah, kini lama-kelamaan menjadi ramai karena perkawinan sekitar dan keturunan berkembang. Setelah Mardin dan istrinya Huminah bersama beberapa warga dusun bermusyawarah untuk mambuat sebuah dusun yang lebih luas. Karena desa yang mereka tempati waktu itu

[1]Sumber Data, Arsip Dukumen Propil Desa Gelumbang Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.

sudah mulai ramai. Hasil dari musyawarah tersebut akhirnya warga sepakat untuk membangun dusun di daerah darat lagi.

Berkat kegigihan dan gotong royong mereka bekerja sama, akhirnya jadilah sebuah dusun dan memiliki tempat untuk menjual hasil buminya maupun karya lainnya. Dusun baru itu kian lama kemudian terkenal namanya dan ramai dikunjungi pedagang. Terbukti dengan silih berganti datangnya masyarakat dari beberapa tempat untuk menetap di disana. Singkat cerita mardin dan istrinya meninggal dunia dan di makamkan di pinggir sungai yang bernama sungai empayang.[2]

Suatu ketika turun hujan yang sangat deras disertai angin kencang dan suara guntur bergemuruh yang diawali kilat maupun petir. Hujan yang tak kunjung reda malah kian deras dan akhirnya air sungai meluap tinggi dalam waktu singkat dan banjir melanda dusun baru. Ada seorang warga yang menyaksikan makam pasangan suami istri itu disapu oleh arus gelombang besar yang tiba-tiba muncul dari sungai dan tanah yang semula tempat makam itu telah menjadi rata akibat sapuan gelombang dasyat tadi.

Dengan adanya kejadian itu menjadi kenangan bagi masyarakat dusun baru, dan dengan kejadian itu para pemuka adat menetapkan nama Dusun Baru menjadi Gelumbang untuk mengenang hilangnya makam yang disapu oleh gelombang dan sekaligus tokoh berjasa akan dusun itu.[3]

---

[2]Sumber Data, Arsip Dukumen Propil Desa Gelumbang Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.

[3]Sumber Data, Arsip Dukumen Propil Desa Gelumbang Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.

2. Keadaan Geografis Desa Gelumbang

Desa gelumbang merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan kikim timur kabupaten lahat sumatera selatan dengan luas wilayah 2000 hektar, dengan lerengan topografi 30-35.[4]

Desa Gelumbang tertelak di dalam wilayah kecamatan kikim timur kabupaten lahat sumatera selatan yang berbatasan dengan :

a. Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Desa Lubuk Nambulan
b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gunung Aji
c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pagar Agung
d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanjung Aur
e.

3. Jumlah Penduduk Desa Gelumbang

Desa Gelumbang dihuni oleh mayoritas penduduk asli dan meurut data 2022 penduduknya sebagai berikut[5] :

a) Total Jumlah Penduduk : 624 Jiwa
b) Jumlah Penduduk Laki-Laki : 327 Jiwa
c) Jumlah Penduduk Perempuan : 297 Jiwa

Adapun jumlah penduduk desa Gelumbang dilihat dari struktur usia dapat dilihat pada tabel berikut :

[4]Sumber Data, Arsip Dukumen Propil Desa Gelumbang Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.

[5]Sumber Data, Arsip Dukumen Propil Desa Gelumbang Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia

<1 Tahun	8 Jiwa
1 – 4 Tahun	56 Jiwa
5 – 14 Tahun	49 Jiwa
15 – 39 Tahun	268 Jiwa
40 – 64 Tahun	178 Jiwa
65 Tahun ke atas	65 Jiwa
Total Jumlah Penduduk	**624 jiwa**

Sumber Data : Arsip Dokumen Desa Gelumbang

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk menurut struktur usia di desa Gelumbang Kecamatan Kikim Timur jumlah jiwa terbanyak adalah usia 15-39 tahun. Dari jumlah tersebut total jumlah penduduk Desa Gelumbang Kecamatan Kikim Timur adalah 624 jiwa.

4. Jumlah Kepala Keluarga

Adapun jumlah kepala keluarga di desa gelumbang kecamatan kikim timur dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2
Jumlah Kepala Keluarga

No	Wilayah	Jumlah KK
1.	Kadus 1	56
2.	Kadus 2	70
3.	Kadus 3	42
Total KK		**168**

Sumber Data : Arsip Dokumen Desa Gelumbang

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa penduduk Desa Gelumbang Kecamatan Kikim Timur Kabbupaten Lahat jumlah KK terbanyak adalah di wilayah kadus 2 yang berjumlah 70 KK. Dari jumlah tersebut total KK di Desa Gelumbang adalah 168 KK.

5. Mata Pencarian Pokok Desa Gelumbang

Adapun kondisi mata pencarian penduduk Desa Gelumbang Kecamatan Kikim Timur didominasi sebagai petani. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel di bawah ini[6] :

Tabel 4.3
Mata Pencarian Pokok Desa Gelumbang

No	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1.	Petani	160	101
2.	Buruh tani	6	13
3.	Buruh pabrik	11	6
4.	PNS	3	8
5.	Wiraswasta / Pedagang	19	5
6.	Bidan	-	3
7.	Perawat	-	1
8.	Lainnya	-	6

Sumber Data : Arsip Dokumen Desa Gelumbang

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa penduduk di Desa Gelumbang Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat memiliki beberapa profesi, diantaranya petani, buruh tani, buruh pabrik, PNS, wiraswasta,

[6]Sumber Data, Arsip Dukumen Propil Desa Gelumbang Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.

bidan, perawat dan lainnya. Dari beberapa profesi tersebut , mayoritas penduduk bekerja sebagai petani.

6. Sarana dan Prasarana Fasilitas Desa

a. Sarana Desa

Sarana yang ada di masyarakat desa gelumbang ini untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Adapun sarana yang ada terdiri dari :

Tabel 4.4
Sarana Desa[7]

No	Sarana/Prasarana	Jumlah
1.	Balai Desa	1
2.	Kantor Desa	1
3.	Poskamling	2
4.	Gedung Serbaguna	1

Sumber Data : Arsip Dokumen Desa Gelumbang

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, sarana dan prasarana di Desa Gelumbang Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan terdiri dari balai desa, kantor desa, poskamling dan gedung serbaguna.

b. Fasilitas Desa

Di Desa Gelumbang memiliki beberapa fasilitas, fasilitas yang ada terdiri dari :

[7]Sumber Data, Arsip Dokumen Profil Desa Gelumbang

Tabel 4.5
Fasilitas Desa

No	Fasilitas	Nama Fasilitas	
1.	Fasilitas Pendidikan	2	SD N 23 Kepala Sekolah Nahnu Endati, S.Pd TK Sejahtera Kepala TK Wiwi Irawanti
2.	Fasilitas Kesehatan	1	Polindes Bidan Desa : Astria Messi Marsefa Amd. Keb
3.	Fasilitas Ibadah	1	Masjid Al – Ikhlashiyah

Sumber Data : Arsip Dokumen Desa Gelumbang

Berdasarkan tabel di atas fasilitas desa gelumbang kecamatan kikim timur kabupaten lahat sumatera selatan terdiri dari fasilitas pendidikan (SD dan TK), fasilitas kesehatan (polindes), dan fasilitas ibadah (masjid).

7. Struktur Organisasi

B. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang informan. Untuk memberikan pemaparan yang lengkap mengenai informan maka peneliti akan memaparkan profil informan dengan memberikan biodata pribadi, alamat, tempat tanggal lahir, pendidikan, lingkungan keluarga dan latar kehidupan informan. Berikut profil informan yang peneliti wawancarai :

a. Informan FA

Informan berinisial FA, lahir di Desa Gelumbang pada tanggal 10 Maret 1982, FA merupakan anak kedua dari empat bersaudara dan sudah memiliki 3 orang anak. FA seorang PNS yang bekerja di salah satu lembaga pendidikan. Jarak tempuh yang dilalui FA dari rumah ke sekolah kurang lebih sekitar satu jam.

Setiap hari senin-jumat FA harus banyak menghabiskan waktu dari pagi sampai sore di tempat di mana dia mengajar, dan mengakibatkan waktu dengan anaknya terbatas. Tetapi FA pada hari sabtu-minggu dia libur, dengan adanya waktu luang inilah FA bisa bisa memiliki waku bersama anaknya.

b. Informan AN

Informan berinisial AN, lahir di Bungamas 28 Januari 1991. AN merupakan anak pertama dari dua saudara, AN sudah menikah dan memiliki 4 orang anak. Anak terakhir AN masih berusia 10 tahun. AN adalah seorang ibu rumah tangga yang bekerja sebagai bidan dan bertugas dan di salah satu lembaga kesehatan yaitu puskesmas.

Dalam melaksanakan tugasnya AN hanya memiliki waktu yang tidak banyak dengan sang anak, karena sistem jam kerja AN yang memiliki jatah piket yang tidak menentu. Kemudian keseharian AN dirumah melayani masyarakat yang ingin berobat, itu menyebabkan waktu AN bersama anaknya terbatas.

c. Informan NP

Informan berinisial NP, lahir di Gunung Aji 01 Mei 1986. NP merupakan anak pertama dari empat bersaudara, NP sudah menikah dan memiliki dua orang anak. NP merupakan seorang ibu rumah tangga yang bekerja, NP bekerja sebagai guru di salah satu sekolah dasar (SD).

Setiap hari NP menghabiskan waktu sekitar 6-7 jam di tempat kerjanya, Bukan hanya menjadi seorang guru NP juga merupakan seorang tukang kredit di mana pada hari tetentu dia harus menagih dari satu desa ke desa lainnya. Itu sebabnya NP harus membagi waktunya antara pekerjaannya dan juga anaknya.

d. Informan EY

Informan berinisial EY, lahir di Desa Gelumbang 24 April 1986. EY merupakan anak terakhir dari 7 bersaudara. EY sudah menikah dari tahun 1997 dan sekarang EY sudah memiliki 4 orang anak. EY merupakan seorang ibu rumah tangga yang tidak bekerja.

Keseharian EY hanya dirumah dan mengurus anaknya, tetapi walaupun EY hanya diri dirumah tidak menuntut kemungkinan memiliki waktu yang banyak bersama anaknya.

e. Informan AS

Informan berinisial AS, lahir di Desa Sungai Laru 15 Februari 1986. AS merupakan anak ke empat dari lima bersaudara. AS sudah lama menikah dan memiliki 2 orang anak, AS merupakan seorang ibu rumah tangga yang tidak bekerja.

Keseharian AS tidak hanya di rumah dan terkadang AS juga memiliki kesibukan lain seperti pergi ke kebun untuk melihat hasil tanaman yang di tanam bersama suaminya.

f. Informan RS

Informan berinisial RS, lahir di Desa Pagar Jati 20 November 1983. RS merupan anak terakhir dari tujuh bersaudara, RS sudah menikah dan baru memiliki satu orang anak. RS merupakan seorang ibu rumah tangga yang tidak bekerja.

Keseharian RS selain di rumah, beliau juga memanfaat sebagian waktu luangnya untuk kumpul bersama ibu-ibu sekitar. Jadi waktu yang diberikan kepada anaknya belum memungkinkan bahwa dia mempunyai banyak waktu.

g. Informan VR

Informan berinisial VR lahir di Lahat 14 Mei 2010. VR merupakan seorang anak dari ibu bekerja FA dan anak ke dua dari tiga bersaudara. Saat ini VR baru memasuki jalur pendidikan SMP yang berada di salah satu daerah Kikim Timur.

h. Informan TN

Informan berinisial TN lahir di Gelumbang 12 Agustus 2012. TN merupakan seorang anak dari ibu bekerja AN dan anak ke empat dari empat bersaudara. Saat ini TN sedang menempuh pendidikan di SD yang berada di Desa Gelumbang.

i. Informan SI

Informan berinisial SI, lahir di Gunung Aji pada tanggal 29 November 2008. SI merupakan anak dari seorang ibu bekerja MP dan anak pertama dari empat bersaudara. Saat ini SI menepuh pendidikan di SMP Negeri 4 Kikim Timur dan duduk di bangku kelas tiga.

j. Informan DM

Informan berinisial DM, lahir di Lahat 16 April 2008. DM merupakan anak dari seorang ibu tidak bekerja EY. Saat ini DM sedang menempuh pendidikan di SMP Negeri 4 Kikim Timur.

k. Informan AR

Informan berinisial AR, lahir di Gelumbang 25 Januari 2009. AR merupakan anak dari seorang ibu tidak bekerja AS. Saat ini AR sedang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Abdurrohman yang berada di Lahat Sumatera Selatan.

l. Informan MU

Informan berinisial MU, lahir di Bungamas 3 Februari 2009. MU merupakan anak dari seorang ibu bekerja RS. Saat ini MU sedang menempuh pendidikan di SMP Negeri 4 Kikim Timur.

Dari ke 12 informan tersebut peneliti mengelompokkan informan sebagai berikut :

No	Informan	Usia	Keterangan
1.	FA	40	Ibu Bekerja
2.	AN	31	Ibu Bekerja
3.	MP	37	Ibu Bekerja
4.	EY	35	Ibu Tidak Bekerja
5.	AS	36	Ibu Tidak Bekerja
6.	RS	39	Ibu Tidak Bekerja
7.	VR	12	Anak FA
8.	TN	14	Anak AN
9.	SI	10	Anak MP
10.	DM	13	Anak EY
11.	AR	14	Anak AS
12.	MU	13	Anak RS

Sumber :Arsip Dokumen Gelumbang

C. Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, persoalan yang telah diteliti dalam penelitian ini yaitu pola pengasuhan antara ibu bekerja dan tidak bekerja (Studi Desa Gelumbang Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan)

Untuk mengumpulkan data peneliti telah mewawancarai informan dengan aspek-aspek pengasuhan seperti control, kehangatan dan komunikasi. Penyajian hasil wawancara akan dipilih berdasarkan ketiga aspek tersebut :

1. Aspek *Control* (Peraturan) yaitu merujuk pada pembatasan, tuntutan, sikap ketat, campur tangan dan sikap sewenang-wenang yang dilakukan ibu terhadap anaknya.

   a. Sikap yang Ibu Lakukan Ketika Anak Melakukan Kesalahan.

   Sikap yang ibu lakukan ketika anak melakukan sebuah kesalahan dapat diketahui dari wawancara peneliti dengan 12 orang informan.

   Wawancara dengan ibu bekerja sebagai berikut :

   Informa FA mengungkapkan bahwa :

   "Saya tidak akan memarahinya, tetapi saya akan melakukan beberapa hal, Hal pertama saya akan memanggil anak saya agar dia duduk disebelah saya, kemudian saya akan bertanya mengapa kamu melakukan sebuah kesalah tersebut."[8]

   Berdasarkan hasil wawancara dengan VR anak dari informan FA menceritakan :

   "Kalo saya melakukan kesalahan saya pasti ditanya terlebih dahulu kemudian setelah bercerita barulah ibu saya memberikan nasehat-nasehat supaya saya tidak mengulangi hal tersebut. Tetapi terkadang ibu saya juga marah ketika saya melakukan kesalahan yang fatal."[9]

   Informan AN mengungkapkan bahwa :

   "Saya akan memarahinya sambil menanyakan mengapa kamu melakukan hal seperti itu, setelah dia menjelaskan baru saya tahu apa tujuan dia melakukan hal tersebut."[10]

[8]Wawancara, Informan FA, 18 Maret 2022.
[9]Wawancara, Informan VR, 26 Mei 2022.
[10]Wawancara, Informan AN, 18 Maret 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan TN anak dari informan AN menceritakan :

"Ketika saya melakukan sebuah kesalahan ibu pasti akan marah tanpa jeda, walaupun saya sudah menjelaskan mengapa saya melakukan hal tersebut."[11]

Informan NP mengungkapkan bahwa :

"Terutama saya akan menasehatinya terlebih dahulu dan mengingatkan anak saya bahwa jangan melakukan suatu kesalahan yang telah di perbuat dengan cara yang sama."[12]

Berdasarkan hasil wawancara dengan SI anak dari informan NP menceritakan :

"Ibu saya tidak marah, karena ibu saya tipe orang yang tidak bisa marah melalui ocehan. Akan tetapi dia akan memilih untuk diam terlebih dahulu sebelum memberikan saya nasehat-nasehat yang baik."[13]

Wawancara dengan ibu tidak bekerja sebagai berikut :

Informan EY mengungkapkan bahwa :

"Saya akan melihat kesalahannya terlebih dahulu dan menanyakan terlebih dahulu hal apa yang kamu perbuat, jika kesalahannya itu besar saya pasti akan memarahinya. Dan apabila kesalahan anak saya biasa-biasa saja saya sebagai seorang ibu akan memilih menegurnya sedikit tanpa melibatkan sebuah emosional."[14]

[11]Wawancara, Informan TN, 25 Mei 2022.
[12]Wawancara, Informan NP, 18 Maret 2022.
[13]Wawancara, Informan SI, 08 Juni 2022.
[14]Wawancara, Informan EY, 20 Maret 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan DM anak dari informan EY menceritakan :

> "Ketika saya melakukan kesalahan ibu akan menanyakan terlebih dahulu. Tetapi dia tetap saja marah ketika saya melakukan kesalahan kecil maupun besar."[15]

Informan AS mengungkapkan bahwa :

> "Saya akan diam dan membiarkan dia membuat kesalahan tersebut, karena ketika saya sudah membuat suatu peraturan dan dia melanggarnya, berarti anak saya tidak mau menuruti apa yang sudah ditentukan."[16]

Berdasarkan hasil wawancara dengan AR anak dari informan AS menceritakan : "Ketika melakukan kesalahan ibu akan bersikap biasa-biasa saja tanpa adanya teguran maupun kemarahan."[17]

Informan RS mengungkapkan bahwa :

> "Saya akan memarahinya terlebih dahulu, Setelah beberapa menit saya akan menyampaikan omongan seperti jangan mengulangi lagi berbuat hal yang seperti itu karena itu tidak baik dan akan membuat saya marah."[18]

Berdasarkan hasil wawancara dengan MU anak dari informan RS menceritakan : "Ibu saya akan memarahi ketika saya melakukan kesalahan tanpa dia ketahui tanpa dia mengetahui keslahan apa yang telah dibuat."[19]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pola pengasuhan antara ibu bekerja dan tidak bekerja di Desa Gelumbang Kecamatan Kikim Timur, yang berhubungan dengan sikap ibu ketika

[15]Wawancara, Informan DM, 25 Mei 2022.
[16]Wawancara, Informan AS, 20 Maret 2022.
[17]Wawancara, Informan AR, 08 Juni 2022.
[18]Wawancara, Informan RS, 20 Maret 2022.
[19]Wawancara, Informan MU, 08 Juni 2022.

anak melakukan sebuah kesalahan. Sikap yang diberikan ibu bekerja ketika anak melakukan kesalahan dengan cara bertanya. Seperti menanyakan terlebih dahulu kesalahan apa yang diperbuatnya kemudian memberikan nasehat-nasehat agar anak tidak mengulangi perbuatan tersebut. Sedangkan ibu tidak bekerja langsung memarahinya tanpa mengetahui dan bertanya kepada anak kesalahan apa yang telah diperbuatnya.

b. Sikap Campur Tangan Ketika Anak Memiliki Kegiatan Di Luar

Adapun persepsi masing-masing ibu tentang kegiatan anak yang dilakukan di luar, berikut penuturan ke 12 informan.

Wawancara dengan ibu bekerja sebagai berikut :

Informan FA mengungkapkan bahwa :

> "Kemudia jika anak saya meminta izin untuk melakukan sesuatu kegiatan di luar, mungkin sikap campur tangan saya itu seperti menanyakan kegiatannya apa, dilaksanakan dimana. Kira-kira berapa lama kegiatan itu diadakan."[20]

Berdasarkan hasil wawancara dengan VR anak dari informan FA menceritakan :

> "Ketika saya ada kegiatan diluar memang terlebih dahulu ibu menanyakan lokasi kegiatannya dimana, dan kegiatan itu dalam bentuk apa, mengawasi serta memantau selama kegiatan tersebut melalui handphone. Mungkin semua itu dia lakukan agar saya tetap dalam keadaan baik selama kegiatan tersebut."[21]

[20]Wawancara, Informan FA, 18 Maret 2022.
[21] Wawancara, Informan VR, 25 Mei 2022.

Informan AN mengungkapkan bahwa :

"Dan sikap campur tangan saya itu seperti rasa ingin tau yang besar terhadap anak, jadi apabila dia ada suatu kegiatan saya akan menanyainya terlebih dahulu tentang kegiatan itu."[22]

Berdasarkan hasil wawancara dengan TN anak dari informan AN menceritakan :

"Campur tanganya itu seperti sikap ingin tau ibu itu tinggi dan apabila saya ada kegiatan diluar pasti dia akan terlebih dahulu menanyakan kegiatan tersebut."[23]

Informan NP mengungkapkan bahwa :

"Jika anak meminta izin untuk ada kegiatan diluar, terlebih dahulu saya tanya apa kegiatannya itu penting. Kalo penting silahkan diikuti dan kalo tidak ya lebih baik dirumah."[24]

Berdasarkan hasil wawancara dengan SI anak dari informan NP menceritakan :

"Setiap kali saya meminta izin untuk kegiatan diluar. Ibu selalu bertanya kegiatan itu penting atau tidak, dan jika tidak penting lebih baik tidak usah mengikutinya."[25]

Wawancara dengan ibu tidak bekerja sebagai berikut :

Informan EY mengungkapkan bahwa :

"Kemudian jika anak saya ada suatu kegiatan diluar mungkin saya akan bertanya terlebih dahulu itu kegiatan apa, dan saya akan mengantarnya sampai ke lokasi kegiatan. Supaya saya bisa tau bahwa anak saya benar-benar melakukan kegiatan tersebut."[26]

[22]Wawancara, Informan AN, 18 Maret 2022.
[23] Wawancara, Informan TN, 25 Mei 2022.
[24]Wawancara, Informan NP, 18 Maret 2022.
[25] Wawancara, Informan SI, 08 Juni 2022.
[26]Wawancara, Informan EY, 20 Maret 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan DM anak dari informan EY menceritakan :

"Iya, karena ketika saya meminta izin untuk ada kegiatan diluar pasti yang pertama ibu selalu bertanya itu kegiatan apa, dilaksanakannya dimana dan sebagainya."[27]

Informan AS mengungkapkan bahwa :

"Kalo sikap campur tangan terhadap kegiatan anak itu seperti menanyakan dan memantau tetang kegiatan yang ingin diikuti dengan anak tersebut."[28]

Berdasarkan hasil wawancara dengan AR anak dari informan AS menceritakan :

"Apabila saya meminta izin ada kegiatan diluar sikap campur tangan ibu itu selalu bertanya dan memantau selama kegiatan itu berlangsung."

Informan RS mengungkapkan bahwa :

"Sikap campur tangan saya itu seperti menanyakan dan memastikan bahwa kegiatan diluar itu suatu kegiatan yang patut di ikuti dan tidak yang aneh-aneh."[29]

Berdasarkan hasil wawancara dengan MU anak dari informan RS menceritakan :

"Sikap campur tangan ibu itu selalu mencari tau ketika saya ada kegiatan diluar. Dan selalu menanyakan kepada teman saya apakah kegiatan itu patut di ikuti atau tidak."[30]

[27] Wawancara, Informan DM, 25 Mei 2022.
[28] Wawancara, Informan AS, 20 Maret 2022.
[29] Wawancara, Informan RS, 20 Maret 2022.
[30] Wawancara, Informan MU, 08 Juni 2022.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa sikap campur tangan ibu bekerja dan ibu tidak bekerja di desa gelumbang ketika anak melakukan kegiatan diluar. ibu bekerja memberikan sebuah batasan-batasan itu dengan cara memberikan dan menerapkan sebuah peraturan di rumah. Seperti jangan pulang terlarut malam, jangan berbohong dan harus bersikap mandiri. Sedangkan batasan yang diberikan ibu tidak bekerja terhadap anak dengan cara mengekang agar anak tidak dapat melakukan suatu hal yang ingin dilakukannya. Seperti tidak memberi izin ketika anak ingin main keluar dan melakukan kegiatan lainnya

Seperti menanyakan lokasi, kegiatan dalam bentuk apa atau memperingati apa dan juga mematau anak selama kegiatan tersebut agar anak tidak terjadi apa-apa dan tetap dalam kondisi baik selama kegiatan.

c. Batasan-batasan yang Diberikan Terhadap Tingkah Laku Anak.

Adapun batasan yang diberikan oleh ibu terhadap tingkah laku anak, berikut penuturan dari informan ibu bekerja dan tidak bekerja.

Wawancara dengan ibu bekerja :

Informan FA mengungkapkan bahwa :

> "Cara saya memberikan batasan-batasan kepada anak dengan cara memberikan dan menerapkan sebuah peraturan. Seperti jangan pulang terlarut malam, jangan berbohong dan harus bersikap mandiri."[31]

[31] Wawancara, Informan FA, 18 Maret 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan MU anak dari informan RS menceritakan :

"Ibu saya membuat sebuah peraturan di rumah agar saya tau peraturan-peraturan dan batasan pada tingkah laku sehingga tidak terjadi kenakalan. Dan itu adalah sutau batasan yang ibu berikan kepada saya"[32]

Informan AN mengungkapkan bahwa :

"Kemudian batasan-batasan yang di berikan itu seperti memantau, karena jika suatu kegiatan dan tingkah laku anak itu tidak wajar pasti saya akan marah ketika dia melakukan hal tersebut."[33]

Berdasarkan hasil wawancara dengan TN anak dari informan AN menceritakan :

"Ibu saya melakukan batasan-batasan memantau itu seperti menanyakan kepada teman tingkah laku dan kegiatan apa yang saya lakukan, mungkin dia takut ada apa-apa terhadap saya dan terjerumus pada hal yang negatif."[34]

Informan NP mengungkapkan bahwa :

"Saya memberikan batasan-batasan dengan sebuah pengawasan. Karena dengan cara itu saya bisa mengawasi anak dengan apa tingkah laku yang dibuatnya"[35]

Berdasarkan hasil wawancara dengan SI anak dari informan NP menceritakan :"Sebuah batasan yang dilakukan ibu selalu mengawasi ketika saya melakukan sesuatu dan melihat agar saya tidak melakukan hal-hal yang jelek."[36]

[32] Wawancara, Informan DM, 25 Mei 2022.
[33] Wawancara, Informan AN, 18 Maret 2022.
[34] Wawancara, Informan TN, 25 Mei 2022.
[35] Wawancara, Informan NP, 18 Maret 2022.
[36] Wawancara, Informan SI, 08 Juni 2022.

Sedangkan wawancara dengan ibu tidak bekerja sebagai berikut :

Informan EY mengungkapkan bahwa :

"Lalu cara saya memberikan suatu batasan itu mungkin dengan cara memantau melalui teman terdekatnya, dan melalui handphone apabila dia sedang melakukan kegiatan di luar rumah. Agar saya mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan anak ketika berada di luar."[37]

Berdasarkan hasil wawancara dengan DM anak dari informan EY menceritakan :

"Ibu saya membuat sebuah peraturan di rumah agar saya tau peraturan-peraturan dan batasan pada tingkah laku sehingga tidak terjadi kenakal an. Dan itu adalah sutau batasan yang ibu berikan kepada saya"[38]

Informan AS mengungkapkan :

"Cara saya memeberikan batasan kepada anak yaitu dengan cara mengekangnnya, karena saya tidak mau tingkah laku anak itu yang tidak diinginkan"[39]

Berdasarkan hasil wawancara dengan AR anak dari informan AS menceritakan :

"Batasan yang ibu berikan kepada saya itu seperti ibu selalu mengekang ketika saya memiliki kegiatan-kegiatan yang tidak di setujui dengan beliau."[40]

Informan RS mengungkapkan :

"Kemudian batasan yang saya berikan kepada anak yaitu dengan cara sedikit mengekang agar anak tidak mudah terpengaruh dengan

[37] Wawancara, Informan EY, 20 Maret 2022.
[38] Wawancara, Informan DM, 25 Mei 2022.
[39] Wawancara, Informan AS, 20 Maret 2022.
[40] Wawancara, Informan AR, 08 Juni 2022.

hal-hal yang buruk dan kegiatan-kegiatan yang kurang masuk akal."[41]

Berdasarkan hasil wawancara dengan MU anak dari informan RS menceritakan :"Ibu saya mengekang dan banyak melarang apabila saya meminta izin untuk melakukan sesuatu kegiatan diluar rumah."[42]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa batasan-batasan yang diberikan oleh ibu bekerja dan ibu tidak bekerja terhadap tingkah laku anak di Desa Gelumbang yaitu ibu bekerja memberikan sebuah batasan-batasan itu dengan cara memberikan dan menerapkan sebuah peraturan di rumah. Sedangkan batasan yang diberikan ibu tidak bekerja terhadap anak dengan cara mengekang agar anak tidak dapat melakukan suatu hal yang ingin dilakukannya. Seperti tidak memberi izin ketika anak ingin main keluar dan melakukan kegiatan lainnya

2. Aspek *Warmth* (Kehangatan) yaitu merujuk pada perhatian, *responsifitas*, waktu dan rasa antusias yang diberikan ibu terhadap anaknya.

   Adapun hasil wawancara mengenai aspek *Warmth* sebagai berikut :

[41] Wawancara, Informan RS, 20 Maret 2022.
[42] Wawancara, Informan MU, 08 Juni 2022.

a. Bentuk Perhatian yang Diberikan Terhadap Anak.

Dapat diketahui bentuk perhatian yang diberikan ibu kepada anak sebagai bentuk cinta dan kasih sayang itu beraneka macam dan jenis. Berikut wawancara dengan seluruh informan.

Wawancara dengan ibu bekerja :

Informan FA mengutarakan bahwa :

"Ketika pagi saya berusaha memasak makanan dan menanyakan ada kegiatan kegiatan apa disekolah hari ini, dengan cara itu anak saya bisa merasakan perhatian walaupun saya ibu bekerja tapi saya masih Mementingkan Anak."[43]

Berdasarkan hasil wawancara dengan VR anak dari informan FA menceritakan :

"Bentuk perhatian yang diberikan ibuseperti ketika pagi ibu selalu menyiapkan sarapan untuk saya sebelum pergi ke sekolah. Dan menanyakan tetang kegiatan apa yang dilakukan hari ini setelah pulang sekolah."[44]

Informan AN mengutarakan bahwa :

"Pada saat saya sedang bekerja bentuk perhatian yang saya berikan biasanya seperti memberikan dukungan kepada anak dan melihat perkembangannya"[45]

Berdasarkan hasil wawancara dengan TN anak dari informan AN menceritakan :

"Ketika ibu sedang bekerja ibu selalu memantau saya dengan teleponnya, dan menanyakan lagi apa serta memberi dukungan ketika sedang ada kegiatan."[46]

[43] Wawancara, Informan FA, 18 Maret 2022.
[44] Wawancara, Informan VR, 25 Mei 2022.
[45] Wawancara, Informan AN, 18 Maret 2022.
[46] Wawancara, Informan TN, 25 Mei 2022.

Informan NP mengutarakan bahwa :

"Biasanya pada saat bekerja saya selalu mengontrol dan memantau apa saja yang dilakukan pada waktu istirahat, seperti lewat telpon atau chat wa menanyakan udah makan apa belom."[47]

Berdasarkan hasil wawancara dengan SI anak dari informan NP menceritakan : "Ketika ibu sedang bekerja pasti dia selalu telpon saya ketika jam istrahat dan menanyakan hal seperti sudah makan apa belom."[48]

Sedangkan wawancara dengan ibu tidak bekerja sebagai berikut :

Informan EY mengutarakan bahwa :

"Biasanya saya mendukung apa yang akan dia lakukan dan menyemangatinya agar dia merasa senang dan bersemangat dengan apa yang ingin dilakukannya"[49]

Berdasarkan hasil wawancara dengan DM anak dari informan EY menceritakan : "Ketika saya melakukan suatu hal ibu selalu mendukung dan memberikan semangat dengan apa yang saya lakukan."[50]

Informan AS (ibu tidak bekerja) mengutarakan bahwa :

"Bentuk perhatian yang saya berikan yaitu dengan cara meberi dukungan terhadap bakat anak secara langsung, karena dengan cara itu anak saya merasa senang dan di perhatikan."[51]

[47] Wawancara, Informan NP, 18 Maret 2022.
[48] Wawancara, Informan SI, 08 Juni 2022.
[49] Wawancara, Informan EY, 20 Maret 2022.
[50] Wawancara, Informan VR, 25 Mei 2022.
[51] Wawancara, Informan AS, 20 Maret 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AR anak dari informan AS menceritakan : “Ibu selalu mendukung tentang bakat saya dan memfasilitasinya agar saya bisa semangat dalam mengembangkan bakat tersebut.”[52]

Informan RS (ibu tidak bekerja) mengutarakan :

“Dengan cara memberikan apa yang dia mau dan memantau segala aktifitas yang dilakukannya serta memberikan dukungan ketika ingin mengikuti lomba”[53]

Berdasarkan hasil wawancara dengan MU anak dari informan RS menceritakan : “Ketika saya mengikuti lomba pasti ibu selalu memberikan dukungan dengan kegiatan yang saya lakukan.”[54]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa bentuk perhatian yang diberikan ibu terhadap anak di Desa Gelumbang Kecamatan Kikim Timur. Ibu bekerja memberikan perhatian itu dengan cara mengontrol dan memantau apa yang dilakukan anak, serta memberikan dukungan kepada anak. Sedangkan ibu tidak bekerja memberikan perhatiannya dengan cara Memberikan semangat dan motivasi-motivasi yang positif agar anak lebih semangat dalam meraih impian selanjutnya.

[52] Wawancara, Informan AR, 08 Juni 2022.
[53] Wawancara, Informan RS, 20 Maret 2022.
[54] Wawancara, Informan MU, 08 Juni 2022.

b. Sikap Antusias Pada Tingkah Laku yang Di Tampilkan Anak.

Adapun sikap antusias yang di tunjukkan ibu terhadap tingkah laku yang ditampilkan oleh anak, berikut wawancara dengan informan.

Wawancara dengan ibu bekerja :

Informan FA mengutarakan bahwa :

"Memberikan banyak semangat dan banyak bertanya sehingga mereka bisa merasakan bahwa kita sebagai orang tuanya mendukung tingkah lakunya dan mengapresiasi apa yang dia lakukan."[55]

Berdasarkan hasil wawancara dengan VR anak dari informan FA menceritakan :

"Ibu selalu memberikan saya apresiasi ketika mendapatkan juara kelas dengan cara mengasih kado dan semangat agar kedepannya bisa lebih baik lagi."[56]

Informan AN mengutarakan bahwa :

"anak saya itu senang sekali membaca buku seperti komik, dan novel. Bahkan disekolah dia dijadikan sebagai duta perpustakaan, sikap antusias yang saya berikan itu seperti bangga dan memberikannya hadiah seperti buku-buku novel agar dia senang dan bisa membacanya."[57]

Berdasarkan hasil wawancara dengan TN anak dari informan AN menceritakan :

"saya mempunyai hobi yaitu membaca maka itu ibu selalu memberikan saya buku seperti novel, komik dan sebagainya agar saya senang dan bisa membaca buku tersebut."[58]

[55] Wawancara, Informan FA, 18 Maret 2022.
[56] Wawancara, Informan VR, 25 Mei 2022.
[57] Wawancara, Informan AN, 18 Maret 2022.
[58] Wawancara, Informan TN, 25 Mei 2022.

Informan NP mengutarakan bahwa :

"Dengan memberikan anak sesuatu sebagai bentuk hadiah ketika dia mendapatkan juara kelas agar di lebih semangat lagi belajarnya."[59]

Berdasarkan hasil wawancara dengan SI anak dari informan NP menceritakan : "Sikap antusias yang ibu berikan itu seperti selalu memberikan sebuah hadiah ketika saya mendapatkan juara kelas."[60]

Sedangkan wawancara dengan ibu tidak bekerja sebagai berikut :

Informan EY mengutarakan :

"Kemudian sikap antusias seperti menunjukkan ekspresi bangga dan bahagia ketika anak mendapatkan juara dan mengikuti kegiatan lomba tersebut."[61]

Berdasarkan hasil wawancara dengan DM anak dari informan EY menceritakan :

"Iya, ibu selalu bangga ketika saya mengikuti kegiatan lomba dan memenangkannya dengan mengucapkan kata selamat kemudian beliau memeluk saya."[62]

Informan AS mengutarakan :

"Biasanya saya mebelikannya sebuah buku yang berhubungan dengan bakat yang dimiliki anak seperti mewarnai. Karena dia sangat pandai dan rapi dalam mewarnai, itulah sebabnya saya berikan buku dedukasi itu supaya dia bisa belajar dan bermain."[63]

[59] Wawancara, Informan NP, 18 Maret 2022.
[60] Wawancara, Informan SI, 08 Juni 2022.
[61] Wawancara, Informan EY, 20 Maret 2022.
[62] Wawancara, Informan DM, 25 Mei 2022.
[63] Wawancara, Informan AS, 20 Maret 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AR anak dari informan AS menceritakan :

> "Ibu saya selalu membelikan buku seperti buku dongeng dan buku lainnya, hal itu ibu lakukan agar saya bisa belajar dan membacanya."[64]

Sedangkan informan RS mengutarakan : "Memberikan pujian serta hadiah ketika dia memenangkan lomba tersebut agar dia merasa dihargai dan di banggakan."[65]

Berdasarkan hasil wawancara dengan MU anak dari informan RS menceritakan :

> "Ketika mendapatkan dan memenangkan suatu ajang lomba pasti ibu memberikan pujian atas apa yang saya capai dan juga ibu memberikan sesuatu barang berupa hadiah, itu semua supaya saya semakin rajin lagi belajarnya dan semakin giat lagi dalam mengikuti lomba-lomba."[66]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa sikap antusias ibu bekerja dan ibu tidak bekerja yang diberikan pada tingkah laku ditampilkan anak di Desa Gelumbang membenarkan bahwa Ibu bekerja memberikan sikap antusias ke anak itu lebih ke memberikan sebuah hadiah terhadap anak agar dia merasa senang. Sedangkan ibu tidak bekerja memberikan *resposifitas* Memberikan apa yang anak mau dan memberikan fasilitas yang mewah agar anak merasa senang.

[64] Wawancara, Informan AR, 08 Juni 2022.
[65] Wawancara, Informan RS, 20 Maret 2022.
[66] Wawancara, Informan MU, 08 Juni 2022.

c. Kegiatan yang Dilakukan Ketika Memiliki Waktu Luang.

Adapun kegiatan yang dilakukan bersama anak ketika ibu mempunyai waktu luang untuk menciptakan suatu kehangatan. Berikut wawancara dari informan.

Wawancara dengan ibu bekerja:

Informan FA mengutarakan bahwa :

"Apabila weekend saya mengajak anak saya untuk keluar jalan-jalan minimal satu minggu sekali agar anak saya senang dan saya juga bisa bersama anak saya"[67]

Berdasarkan hasil wawancara dengan VR anak dari informan FA menceritakan :

"Ketika ibu ada waktu luang atau setiap weekend dan akhir bulan ibu selalu mengajak jalan-jalan ke tempat-tempat wisata yang ada di sekitar."[68]

Informan AN mengutarakan bahwa :

"Kalau untuk melibatkan diri pada saat anak bermain itu biasanya dilakukan pas libur kerja sabtu dan minggu ketika waktu istirahat."[69]

Berdasarkan hasil wawancara dengan TN anak dari informan AN menceritakan : "Ketika hari sabtu dan minggu ibu pasti membersamai saya dalam hal apapun tetapi itu dilakukan jika ibu tidak memiliki pekerjaan lain."[70]

[67] Wawancara, Informan FA, 18 Maret 2022.
[68] Wawancara, Informan VR, 25 Mei 2022.
[69] Wawancara, Informan AN, 18 Maret 2022.
[70] Wawancara, Informan TN, 25 Mei 2022.

Informan NP mengutarakan bahwa :

"Ketika mempunyai waktu luang disitu saya mengajaknya belajar sambil bermain ketika dirumah dan melakukan kegiatan lainnya agar anak merasa senang."[71]

Berdasarkan hasil wawancara dengan SI anak dari informan NP menceritakan :

"Setiap ibu ada waktu luang pasti dia menemani saya belajar sambil bermain dan bercerita-cerita tentang hal-hal yang membuat saya senang."[72]

Sedangkan wawancara dengan ibu tidak bekerja sebagai berikut :

Informan EY mengutarakan :

"Kegiatan yang dilakukan mengajaknya belajar sambil bermain agar lebih semangat lagi mengikuti kegiatan-kegiatan di luar agar bisa memenangkan kembali"[73]

Berdasarkan hasil wawancara dengan DM anak dari informan EY menceritakan : "Setiap ibu memiliki waktu luang pasti ibu akan menemani saya belajar sambil bermain, agar saya tidak merasa kesepian."[74]

Informan AS mengutarakan :

"Kegiatan yang saya lakukan ketika memiliki waktu luang yaitu menemani anak bermain itu hampir setiap waktu ketika saya tidak mempunyai kesibukan lain."[75]

[71] Wawancara, Informan NP, 18 Maret 2022.
[72] Wawancara, Informan SI, 08 Juni 2022.
[73] Wawancara, Informan EY, 20 Maret 2022.
[74] Wawancara, Informan DM, 25 Mei 2022
[75] Wawancara, Informan AS, 20 Maret 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AR anak dari informan AS menceritakan :

> "Pada saat ibu tidak memiliki kegiatan atau pekerjaan lainnya pasti dia akan menemani saya walaupun itu hanya sebatas duduk sambil bercerita-cerita."[76]

Sedangkan informan RS mengutarakan : "Kemudian mengajaknya jalan ketika weekend agar anak merasa senang dan bersemangat ketika dia memasuki sekolah."[77]

Berdasarkan hasil wawancara dengan MU anak dari informan RS menceritakan :

> "Pada saat ibu memiliki waktu luang pasti ibu akan melakukan kegiatan belajar sambil bermain bersama saya dan sesekali kami keluar jalan-jalan ketika weekend."[78]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa memang benar kegiatan yang dilakukan ketika ibu bekerja dan tidak bekerja di Desa Gelumbang ketika memiliki waktu luang. Ibu bekerja memberikan waktu luangnya itu dengan cara mengajak anak jalan-jalan di setiap *weekend* atau akhir bulan agar anak merasa senang. Sedangkan ibu tidak berkerja memanfaatkan waktu luangnya bersama anak itu dengan cara mengajak anak belajar sambil bermain.

[76] Wawancara, Informan AR, 08 Juni 2022.
[77] Wawancara, Informan RS, 20 Maret 2022.
[78] Wawancara, Informan MU, 08 Juni 2022.

3. Aspek *Communication* (Komunikasi) merujuk pada hubungan yang terbuka antara ibu dan anak yang melibatkan tingan keterbukaan yangbesar dan pemahaman.

   Adapun hasil wawancara mengenai aspek *communication* sebagai berikut :

   a. Bentuk Komunikasi yang Dilakukan Terhadap Anak Dalam Sehari-hari.

   Dapat diketahui bahwa komunikasi adalah salah satu cara agar kita dapat berinteraksi dengan orang sekitar salah satunya anak dalam kehidupan sehari-hari. Berikut wawancara dengan informan.

   Wawancara dengan ibu bekerja :

   Informan FA mengutaralan bahwa :

   "Ketika sedang bekerja saya biasanya berkomunikasi lewat telepon dan wa seperti menanyakan sudah makan, lagi apa dan sebagainya."[79]

   Berdasarkan hasil wawancara dengan VR anak dari informan FA menceritakan : "Pada saat ibu sedang bekerja dan tidak terlalu sibuk dia biasanya menelpon saya untuk menanyakan sudah makan apa belom."[80]

   Informan AN mengutarakan bahwa :

   "Komuikasi yang dilakukan ketika pulang dari kerja dan memiliki waktu luang, dengan mengajak anak bermain dikala ada waktu senggang dan bercerita sambil menyakan sesuatu."[81]

[79] Wawancara, Informan FA, 18 Maret 2022.
[80] Wawancara, Informan VR, 25 Mei 2022.
[81] Wawancara, Informan AN, 18 Maret 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan TN anak dari informan AN menceritakan :

"Pada saat ibu sudah pulang bekerja dan telah berada dirumah, ibu akan mengajak bermain seperti bercerita dan menanyakan sesuatu kepada saya."[82]

Informan NP mengutarakan bahwa :

"Dengan cara sering mengajaknya berbicara ketika berada di rumah, dan ketika seda bekerja kita harus memantaunya lewat telpon agar anak merasa bahwa kita selalu ada di sampingnya ketika sedang bekerja."[83]

Berdasarkan hasil wawancara dengan SI anak dari informan NP menceritakan :

"Cara komunikasi saya pada saat ibu tidak ada di rumah itu dengan melalui handphone dan ketika ibu sedang berada di rumah yaitu dengan cara bercerita."[84]

Sedangakan wawancara dengan ibu tidak bekerja sebagai berikut :

Informan EY mengutarakan : "Dengan cara bertanya, bercerita dan bercanda ketika sama-sama ada dirumah."[85]

Berdasarkan hasil wawancara dengan DM anak dari informan EY menceritakan :

"Ketika ibu mempunyai waktu luang dan kami sedang sama-sama berada di rumah akan melakukan hal seperti bercerita dan bercanda."[86]

[82] Wawancara, Informan TN, 25 Mei 2022.
[83] Wawancara, Informan NP, 18 Maret 2022.
[84] Wawancara, Informan SI, 08 Juni 2022.
[85] Wawancara, Informan EY, 20 Maret 2022.
[86] Wawancara, Informan DM, 25 Mei 2022.

Informan AS mengutarakan :

"Bentuk komunikasi yang sering dilakukan seperti ngobrol santai, bercanda dan berusaha untuk memahami anak, agar kita tau kebutuhan seperti apa yang sedang anak inginkan dari kita."[87]

Berdasarkan hasil wawancara dengan AR anak dari informan AS menceritakan :

"Komunikasi yang saya lakukan dengan ibu seperti bercerita agar kami bisa lebih memahami satu sama lain dan ibu selalu bertanya tetang kebutuhan apa yang sedang saya perlukan."[88]

Informan RS mengutarakan : "Sering mengajak anak berbicara dan mencoba memahami tentang dirinya dan kesehariannya"[89]

Berdasarkan hasil wawancara dengan MU anak dari informan RS menceritakan :

"Ibu selalu mengajak bercerita sambil duduk santai ketika berada di rumah, dan menggunakan via telepon ketika saya sedang diluar rumah untuk menanyakan sesuatu."[90]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa komunikasi yang dilakukan ibu bekerja dan ibu tidak bekerja yang dilakukan terhadap anak dalam kehidupan sehari-hari di Desa Gelumbang yaitu bentuk komunikasi yang dilakukan ibu bekerja kepada anak itu secara tidak langsung. Seperti berkomunikasi lewat telepon ketika sedang bekerja. Sedangkan bentuk komunikasi yang diberikan ibu tidak bekerja kepada

[87] Wawancara, Informan AS, 20 Maret 2022.
[88] Wawancara, Informan AR, 08 Juni 2022.
[89] Wawancara, Informan RS, 20 Maret 2022.
[90] Wawancara, Informan MU, 08 Juni 2022.

anak itu dengan cara langsung. Seperti mengajak anak bercerita sambil bermain untuk menjaga komunikasi yang baik dengan anak.

b. Kendala yang Dialami Ketika Berkomunikasi Dengan Anak.

Adapun kendala yang dialami ketika ibu berkomunikasi dengan anak. Berikut wawancara dengan informan.

Wawancara dengan ibu bekerja :

Informan FA mengutarakan bahwa :

"Sinyal merupakan salah satu kendala berkomunikasi saat sedang bekerja karena anak saya di desa dan akses sinyalnya kurang kuat."[91]

Berdasarkan hasil wawancara dengan VR anak dari informan FA menceritakan : "Sinyal merupakan suatu bentuk kendala ketika saya ingin berkomunikasi dengan ibu pada saat beliau sedang bekerja."[92]

Informan AN mengutarakan bahwa :

"Ketika sedang dirumah dan bermain tiba-tiba ada orang yang datang ingin berobat itu membuat saya harus meninggalkan anak saya sebentar untuk melayani pasien tersebut."[93]

Berdasarkan hasil wawancara dengan TN anak dari informan AN menceritakan :

"Ketika ada seorang pasien datang dan ingin berobat itu merupakan suatu kendala ketika saya dan ibu sedang bermain atau bercerita, tapi kita tidak boleh marah karena itu sudah termasuk kewajiban ibu untuk mengobati orang."[94]

[91] Wawancara, Informan FA, 18 Maret 2022.
[92] Wawancara, Informan VR, 25 Mei 2022.
[93] Wawancara, Informan AN, 18 Maret 2022.
[94] Wawancara, Informan TN, 25 Mei 2022.

Informan NP mengutarakan bahwa :

"Dalam setiap minggu itu ada waktu dimana harus datang kedesa satu dan desa lain untuk nagih mungkin itu yang menjadi kendala saya untuk berkomunikasi dengan anak."[95]

Berdasarkan hasil wawancara dengan SI anak dari informan TN menceritakan :

"Ibu saya adalah seorang tukang keredit jadi dia harus kedesa satu dan desa lainnya untuk urusannya tersebut, dan itu merupakan suatu kendala ketika saya mau berkomunikasi dengan ibu."[96]

Sedangkan wawancara dengan ibu tidak bekerja sebagai berikut :

Informan EY mengutarakan :

"Terkadang ketika sedang bercerita ada saja temennya yang ngajak main, itu menjadi suatu kendala karena komunikasi dengan anak terputus."[97]

Berdasarkan hasil wawancara dengan DM anak dari informan EY menceritakan :

"Suatu kendala yang sering terjadi ketika saya sedang bercerita dengan ibu pasti ada saja temen saya yang manggil untuk mengajak bermain."[98]

Informan AS mengutarakan : "Kalau kendala itu jarang ada tapi mungkin ada ketika saya tidak terlalu mengerti anak, sehingga tidak sepemikiran."[99]

[95] Wawancara, Informan NP, 18 Maret 2022.
[96] Wawancara, Informan SI, 08 Juni 2022.
[97] Wawancara, Informan EY, 20 Maret 2022.
[98] Wawancara, Informan DM, 25 Mei 2022.
[99] Wawancara, Informan AS, 20 Maret 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AR anak dari informan AS menceritakan : "Kendalanya itu seperti kadang ibu kurang memahami diri kita dan dengan apa yang saya inginkan."[100]

Informan RS mengutarakan :

"Tidak ada kendala saat bercerita dengan anak, tetapi kadang kala kendala itu muncul ketika kita tidak memahami apa yang sedang terjadi di dalam diri anak."[101]

Berdasarkan hasil wawancara dengan MU anak dari informan RS menceritakan :

"Kendala yang sering terjadi yaitu terkadang ibu kurang memahami tentang apa yang sedang saya rasakan. Maka dari itu saya lebih memilih untuk diam."[102]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa ibu bekerja dan ibu tidak bekerja di Desa Gelumbang sama-sama memiliki suatu suatu kendala saat ingin berkomunikasi dengan anak. Kendala yang di alami pada Ibu bekerja yaitu seperti sinyal, karena pada saat bekerja bentuk komunikasi kepada anak itu melaui telepon. Sedangkan kendala yang di alami ibu tidak bekerja saat berkomunikasi dengan anak itu seperti anak jarang berada di rumah dan terlalu sibu bermain dengan temannya.

[100] Wawancara, Informan AR, 08 Juni 2022.
[101] Wawancara, Informan RS, 20 Maret 2022.
[102] Wawancara, Informan MU, 08 Juni 2022.

c. Cara Menjaga Komunikasi Agar Berjalan Dengan Lancar.

Adapun cara yang dilakukan ibu untuk menjaga komunikasi dengan anak agar berjalan dengan lancar. Berikut wawancara dengan informan.

Wawancara dengan ibu bekerja :

Informan FA mengutarakan bahwa :

> "Dan setiap pulang kerja dan dirumah saya selalu menayakan ke anak apa saja kegiatan hari ini, itu merupakan salah satu cara mendekatkan diri kepada anak agar kita mengetahui apa sayja tentang anak."[103]

Berdasarkan hasil wawancara dengan VR anak dari informan FA menceritakan :

> "Pada saat ibu sudah pulang bekerja, dia akan menanyakan apa saja kegiatan yang saya lakukan pada hari ini, dan itu merupakan bentuk komunikasi yang saya lakukan bersama."[104]

Informan AN mengutarakan bahwa : "Saya selalu mengajak anak berbicara dan bercerita agar hubungan kita semakin dekat"[105]

Berdasarkan hasil wawancara dengan TN anak dari informan AN menceritakan : "Pada saat ibu di rumah bentuk komunikasi yang di bangun seperti mengajak berbicara dan bercerita."[106]

[103] Wawancara, Informan FA, 18 Maret 2022.
[104] Wawancara, Informan VR, 25 Mei 2022.
[105] Wawancara, Informan AN, 18 Maret 2022.
[106] Wawancara, Informan TN, 25 Mei 2022.

Informan NP menyatakan :

"Dengan itu saya mengganti waktu dengan cara mengajak anak saya bercerita dan menanyakan apakah ada yang diinginkan dan dibeli"[107]

Berdasarkan hasil wawancara dengan SI anak dari informan NP menceritakan : "Bentuk komunikasi yang ibu lakukan seperti selalu melakukan dan menanyakan kepada diri saya akan hal tersebut."[108]

Sedangkan wawancara dengan ibu tidak bekerja sebagai berikut :

Informan EY mengutarakan :

"Tetapi setiap dia ada dirumah saya selalu berbicara dengan anak agar tidak ada rasa canggung dan asing dalam berada di dalam suatu tempat apalagi di rumah sendiri."[109]

Berdasarkan hasil wawancara dengan DM anak dari informan EY menceritakan :

"Ketika saya dan ibu sedang berada di rumah pasti kami melakukan banyak hal seperti bercerita, nonton tv bareng dan masih banyak kegiatan lainnya."[110]

Informan AS mengutarakan : "Sering-seringlah berbicara, bercanda dengan anak agar bisa memahami sifat anak dan harus saling mengerti satu sama lain"[111]

[107] Wawancara, Informan NP, 18 Maret 2022.
[108] Wawancara, Informan SI, 08 Juni 2022.
[109] Wawancara, Informan EY, 20 Maret 2022.
[110] Wawancara, Informan DM, 25 Mei 2022.
[111] Wawancara, Informan AS, 20 Maret 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AR anak dari informan AS menceritakan : “Ketika ibu dan saya ada di rumah, ibu selalu menggunakan candaannya demi memahami sifat saya.”[112]

Informan RS mengutarakan :

> “Dengan cara memahami satu sama lain itulah kita bisa menciptakan komunikasi yang terbuka antara saya dan anak untuk bercerita sambil bercanda tanpa adanya paksaan dan tekanan antara satu sama lain”[113]

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak MU anak dari informan RS mengutarakan bahwa :

> “Bentuk komunikasi yang saya lakukan kepada ibu dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan memahami keadaan yang dialami ibu saya ketika ibu sedang ceria kita ajak dia ngobrol dan bercerita dan ketika ibu sedang sedih kita harus menenenangkan dan menghiburnya.”[114]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, membenarkan bahwa bentuk komunikasi yang dilakukan ibu terhadap anak di Desa Gelumbang dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan cara mengajaknya berbicara dan bercerita, menanyakan tetang kegiatan hari ini, bercanda dan memahami satu sama lain agar menciptakan hubungan yang semakin erat tanpa rasa canggung.

[112] Wawancara, Informan AR, 08 Juni 2022.
[113] Wawancara, Informan RS, 20 Maret 2022.
[114] Wawan cara, Informan MU, 08 Juni 2022.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pemaparan hasil observasi dan wawancara serta telah di dokumentasi yang penulis lakukan di desa gelumbang kecamatan kikim timur kabupaten lahat sumatera selatan yang telah diuraikan diatas, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif analisis yaitu sebagai berikut :

a. *Control* (Peraturan)

Yaitu suatu gambaran bagaimana sikap dan perilaku orang tua (ibu) dan anak dalam berinteraksi serta berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. aspek ini berhubungan dengan sejauh mana orang tua mengharapkan dan menuntut kematangan serta prilaku yang bertanggung jawab dari anak. Dimana dalam aspek ini adanya suatu pembatasan (*restrictiveness*), tuntutan (*demandingeness*), kemudian sikap campur tangan (*intrusiveness*).[115]

1. Pembatasan (*restrictiveness*)

Yaitu suatu pencegahan atas suatu hal yang ingin dilakukan anak. Keadaan ini ditandai dengan banyaknya larangan yang dikenakan kepada anak.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dari ibu bekerja dan tidak bekerja di Desa Gelumbang bahwa bentuk dari *control* ini yang pertama berupa pembatasan, di mana seorang ibu baik itu ibu bekerja dan ibu tidak bekerja sama-sama memberikan batasan yang

[115]Wahidati Qoriana Surya, *Aspek-Aspek Pengasuhan Anak Pada Pasangan Pernikahan Berorientasi Nilai-Nilai Islam*, (Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

lebih terhadap anaknya. ibu bekerja memberikan sebuah batasan-batasan itu dengan cara memberikan dan menerapkan sebuah peraturan di rumah. Seperti jangan pulang terlarut malam, jangan berbohong dan harus bersikap mandiri.

Sedangkan batasan yang diberikan ibu tidak bekerja terhadap anak dengan cara mengekang agar anak tidak dapat melakukan suatu hal yang ingin dilakukannya. Seperti tidak memberi izin ketika anak ingin main keluar dan melakukan kegiatan lainnya. Karena menurut hasil wawancara dengan ibu bekerja dan ibu tidak bekerja menyatakan bahwa memberikan sebuah peraturan, mengekang dan membatasi anak itu salah satu cara agar bisa melindungi anaknya dari hal-hal yang jahat seperti pergaulan bebas dan tingkah laku yang menyimpang

2. Sikap ketat (*strictness*)

Dalam hal ini dikaitkan dengan sikap ibu yang ketat dan tegas menjaga anak agar selalu mematuhi aturan dan tuntutan yang diberikan oleh orang tuanya.

Berdasarkan hasil penelitian, ibu bekerja dan ibu tidak bekerja di Desa Gelumbang masing-masing mempunyai sikap ketat yang diberikan kepada anak ketika anak melakukan sebuah kesalahan. Sikap ketat yang diberikan ibu bekerja ketika anak melakukan kesalahan dengan cara bertanya. Seperti menanyakan terlebih dahulu

kesalahan apa yang diperbuatnya kemudian memberikan nasehat-nasehat agar anak tidak mengulangi perbuatan tersebut.

Sedangkan sikap ketat yang diberikan ibu tidak bekerja ketika anak melakukan sebuah kesalahan itu seperti langsung memarahinya tanpa mengetahui dan bertanya kepada anak kesalahan apa yang telah diperbuatnya. Karena hasil wawancara dengan ibu tidak bekerja menyatakan bahwa dengan marah, anak akan timbul rasa takut dan tidak akan mengulangi kesalahan tersebut.

3. Sikap Campur Tangan (*Intrusiveness*)

Dapat diartikan sebagai intervensi yang dilakukan ibu terhadap rencana-rencana anak, hubungan interpersonal anak atau kegiatan lainnya. Dan kekuasaan yang sewenang-wenang yaitu ibu menggunakan kekuasaan sewenang-wenang, memiliki kontrol yang tinggi dalam menegakkan aturan-aturan dan batasan-batasan. Ibu merasa berhak menggunakan hukuman bila tingkah laku anak tidak sesuai dengan yang diharapkan.[116]

Berdasarkan hasil penelitian, ibu bekerja dan tidak bekerja di Desa Gelumbang memang benar adanya sikap campur tangan terhadap anak, bentuk campur tangan ibu bekerja terhadap kegiatan anak itu dengan cara menanyakan lansung pada anak. Seperti menanyakan kegiatan apa, dilaksanaknnya dimana dan berapa lama kegiatan itu di adakan.

[116]Wahidati Qoriana Surya, *Aspek-Aspek Pengasuhan Anak Pada Pasangan Pernikahan Berorientasi Nilai-Nilai Islam*, (Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

Sedangkan ibu tidak bekerja memberikan sikap campur tangan itu seperti mencari tahu kepada teman terdekat anak tetang kegiatan tersebut apakah wajib diikuti atau tidak. Karena menurut hasil wawancara dengan ibu bekerja dan ibu tidak bekerja menyatakan bahwa dengan melakukan hal tersebut ibu bisa tau kegiatan yang sedang dilakukan anak pada saat kegiatan diluar rumah.

b. *Warmth* (Kehangatan)

Ditandai dengan adanya kasih sayang dan keterlibatan emosi antara ibu dan anak. Anak yang tumbuh dalam kelekatan yang aman dengan ibu akan menjadi individu yang memiliki harga diri lebih tinggi dan kesejahteraan emosi yang lebih baik. Aspek ini penting dalam pengasuhan anak karena dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kehidupan keluarga.[117]

Berdasarkan hasil wawancara ibu bekerja dan tidak bekerja di Desa Gelumbang bahwa bentuk dari kehangatan ini yang pertama berupa perhatian, diamana seorang ibu bekerja dan tidak bekerja sama-sama memberikan perhatian yang lebih terhadap anaknya, hanya saja perhatian itu diberikan dalam bentuk dan cara yang berbeda. Ibu bekerja memberikan perhatian itu dengan cara mengontrol dan memantau apa yang dilakukan anak, serta memberikan dukungan kepada anak. Sedangkan ibu tidak bekerja memberikan perhatiannya dengan cara Memberikan semangat dan motivasi-motivasi yang positif agar anak

[117]Wahidati Qoriana Surya, *Aspek-Aspek Pengasuhan Anak Pada Pasangan Pernikahan Berorientasi Nilai-Nilai Islam*, (Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

lebih semangat dalam meraih impian selanjutnya. Karena dengan perhatian itu anak bisa merasa bahwa dirinya dibutuhkan dan juga dihargai dengan ibunya, perhatian itu banyak sekali macam bentuknya mulai dari menanyakan sudah makan, lagi apa dan memahami tentang prasaan yang ada dalam diri anak.

Yang kedua yaitu *responsifitas* dan rasa antusias, dimana ibu bekerja dan ibu tidak bekerja sama-sama memberikan respon positif terhadap anak dan sikap antusias yang lebih ketika sang anak memalakukan sesuatu. Dan yang membedakannya itu dengan caranya. Ibu bekerja memberikan sikap antusias ke anak itu lebih ke memberikan sebuah hadiah terhadap anak agar dia merasa senang. Sedangkan ibu tidak bekerja memberikan *resposifitas* Memberikan apa yang anak mau dan memberikan fasilitas yang mewah agar anak merasa senang

Yang ketiga yaitu waktu luang, berdasarkan hasil penelitian ibu bekerja dan ibu tidak bekerja di Desa Gelumbang bahwasannya sikap keterbukaan dan pemahaman yang diberikan ibu terhadap anak seperti bagaimana cara ibu memeberikan waktunya terhadap anak ketika memiliki waktu yang lebih. Ibu bekerja memberikan waktu luangnya itu dengan cara mengajak anak jalan-jalan di setiap *weekend* atau akhir bulan agar anak merasa senang.

Sedangkan ibu tidak berkerja memanfaatkan waktu luangnya bersama anak itu dengan cara mengajak anak belajar sambil bermain. Karena menurut hasil wawancara dengan ibu bekerja dan tidak bekerja

menyatakan bahwa dengan melakukan hal tersebut bisa membuat anak lebih dekat dengan kita dan menciptakan bentuk kehatangan diantara ibu dan anak.

c. *Communication* (Komunikasi)

Hubungan komunikasi antara ibu dan anak menunjukan hubungan yang terbuka dimana tingkat keterbukaan dan pemahaman dalam sebuah proses komunikasi antara anak dan ibu merupakan hal terpenting untuk menciptakan saling pengertian diantara keduanya.[118] Dimana dalam aspek *communication* ini pertama ada bentuk komunikasi dan kendala yang terjadi saat melakukan komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan wanwancara dengan ibu bekerja dan ibu tidak bekerja di Desa Gelumbang bahwasannya dalam aspek komunikasi ini yang pertama berupa bentuk komunikasi antara ibu dan anak. Bentuk komunikasi yang dilakukan ibu bekerja kepada anak itu secara tidak langsung. Seperti berkomunikasi lewat telepon ketika sedang bekerja. Sedangkan bentuk komunikasi yang diberikan ibu tidak bekerja kepada anak itu dengan cara langsung. Seperti mengajak anak bercerita sambil bermain untuk menjaga komunikasi yang baik dengan anak.

Yang kedua yaitu kendala saat berkomunikasi. Berdasarkan hasil penelitian ibu bekerja dan ibu tidak bekerja di Desa Gelumbang bahwa sama-sama memiliki suatu suatu kendala saat ingin berkomunikasi dengan anak. Kendala yang di alami pada Ibu bekerja yaitu seperti sinyal,

[118]Wahidati Qoriana Surya, *Aspek-Aspek Pengasuhan Anak Pada Pasangan Pernikahan Berorientasi Nilai- Nilai Islam*, (Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

karena pada saat bekerja bentuk komunikasi kepada anak itu melaui telepon. Sedangkan kendala yang di alami ibu tidak bekerja saat berkomunikasi dengan anak itu seperti anak jarang berada di rumah dan terlalu sibuk bermain dengan temannya.

Jadi pemaparan tentang tipologi pengasuhan antara ibu bekerja dan ibu tidak bekerja maka dapat diperoleh satu data bahwa tipologi pengasuhan ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja itu kedua-duanya lebih cenderung mengarah pada tipe pengasuhan yang demokratis, hanya saja berbeda pada pelaksanaan masing-masing aspek pengasuhan.

Dalam aspek *control* terdapat tiga sub indikator *pertama*, pembatasan yang diberikan ibu kepada anak, ibu bekerja memberikan batasan dengan cara menerapkan sebuah peraturan di rumah. Sedangkan ibu tidak bekerja memberikan batasan dengan cara mengekang anak. *Kedua*, sikap ketat yang diberikan ibu bekerja seperti menanyakan secara langsung tentang kesalahan yang anak perbuat. Sedangkan ibu tidak bekerja langsung memarahinya tanpa bertanya kesalahan yang dibuat anak. *Ketiga,* campur tangan ibu bekerja seperti rasa ingin tahu tinggi dengan menanyakan lansung. Sedangkan ibu tidak bekerja memantau melalui teman terdekat anak.

Aspek *wramth* (kehangatan) yang *pertama* berupa perhatian. Ibu bekerja memberikan perhatian itu dengan cara mengontrol dan memantau apa yang dilakukan anak, serta memberikan dukungan kepada anak. Sedangkan ibu tidak bekerja memberikan perhatiannya dengan cara

Memberikan semangat dan motivasi-motivasi yang positif agar anak lebih semangat. *Kedua*, sikap antusias. Ibu bekerja memberikan sikap antusias ke anak itu lebih ke memberikan sebuah hadiah terhadap anak agar dia merasa senang. Sedangkan ibu tidak bekerja memberikan apa yang anak mau dan memberikan fasilitas yang mewah agar anak merasa senang. *Ketiga,* watu luang. Ibu bekerja memberikan waktu luangnya itu dengan cara mengajak anak jalan-jalan di setiap *weekend* atau akhir bulan agar anak merasa senang. Sedangkan ibu tidak berkerja memanfaatkan waktu luangnya bersama anak itu dengan cara mengajak anak belajar sambil bermain.

Kemudian aspek *communication* dimana ada bentuk komunikasi yang dilakukan ibu kepada anak. Bentuk komunikasi yang dilakukan ibu bekerja kepada anak itu secara tidak langsung. Seperti berkomunikasi lewat telepon ketika sedang bekerja.Sedangkan bentuk komunikasi yang diberikan ibu tidak bekerja kepada anak itu dengan cara langsung. Dan yang ke dua ada kendala yang terjadi saat melakukan komunikasi. Kendala yang di alami pada Ibu bekerja yaitu seperti sinyal, karena pada saat bekerja bentuk komunikasi kepada anak itu melaui telepon. Sedangkan kendala yang di alami ibu tidak bekerja saat berkomunikasi dengan anak itu seperti anak jarang berada di rumah dan terlalu sibuk bermain dengan temannya.

Dari hasil yang telah dijelaskan di atas maka perbedaan pola asuh ibu bekerja dan ibu tidak bekerja yang diberikan kepada anak dapat dilihat dari tebel berikut :

Tabel 4.1
Pola Asuh Antara Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja

No	Aspek Pengasuhan	Ibu Bekerja	Ibu Tidak Bekerja
1.	***Control***		
	- Pembatasan	Memberikan sebuah batasan-batasan dengan cara memberikan dan menerapkan sebuah peraturan di rumah. Seperti jangan pulang terlarut malam, jangan berbohong dan harus bersikap mandiri.	Dengan cara mengekang agar anak tidak dapat melakukan suatu hal yang ingin dilakukannya. Seperti tidak memberi izin ketika anak ingin main keluar dan melakukan kegiatan lainnya.
	- Sikap Ketat	Menanyakan terlebih dahulu kesalahan apa yang diperbuatnya kemudian memberikan nasehat-nasehat agar anak tidak mengulangi perbuatan tersebut.	Langsung memarahinya tanpa mengetahui dan bertanya kepada anak kesalahan apa yang telah diperbuatnya.
	- Campur Tangan	Rasa ingin tau tinggi dengan menanyakan secara langsung ke anak tentang kegiatan	Memantau ke teman terdekat dan bertanya tetang kegiatan tersebut
2.	***Wramth* (Kehangatan)**		

	- Perhatian	Dengan cara mengontrol dan memantau apa yang dilakukan anak, serta memberikan dukungan kepada anak	Memberikan semangat dan motivasi-motivasi yang positif agar anak lebih semangat dalam meraih impian selanjutnya.
	- Sikap Antusias	Lebih ke memberikan sebuah hadiah terhadap anak agar dia merasa senang.	Memberikan apa yang anak mau dan memberikan fasilitas yang mewah agar dia senang
	- Waktu Luang	Setiap weekend/akhir bulan mengajak anak jalan-jalan	Menemani anak belajar sambil bermain
3.	***Communication*** **(Komunikasi)**		
	- Bentuk Komunikasi	Berkomunikasi secara tidak langsung. Seperti melalui telepon untuk memantau kondisi anak	Berkomunikasi secara langsung. Seperti mengajak anak belajar sambil bermain
	- Kendala Saat Berkomunikasi	Sinyal suatu kendala komunikasi saat sedang bekerja	Anak jarang berada di rumah dan terlalu sibu bermain dengan temannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa Pola Pengasuhan Antara Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja di Desa Gelumbang Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan keduanya menggunakan tipe pengasuhan yang demokratis. Dimana pengasuhan yang diberikan oleh seorang ibu bekerja dan ibu tidak bekerja kepada anak itu sama, hanya saja berbeda pada pelaksanaan masing-masing aspek pengasuhan yang diberikan ibu terhadap anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pola Asuh Antara Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja Di Desa Gelumbang Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan untuk pihak terkait sebagai berikut :

1. Kepada Keluarga / Ibu : Hendaknya ibu harus memahami dan menerapkan pola asuh demokratis yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu dalam mengendalikan mereka dengan memberikan kebebasan pada anak untuk memilih melakukan suatu tindakan yang akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri.

2. Kepada Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam : dapat menambah khasanah keilmuan dan memperkaya wawasan pada Bimbingan dan Konseling khususnya pada mata kuliah BK keluarga dan psikologi perkembangan.
3. Kepada Peneliti Lanjutan : bagi peneliti yang meneliti di bidang yang sama, dapat menjadikan ini sebagai rujukan atau acuan dengan variable dan metode yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

Apreviadizy, P, & Puspitacandri, A. 2014. Perbedaan Stres Ditinjau Dari Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja. *Jurnal Psikologi Tabularasa, 9*(1).

Badri, E. R. 2018, januari. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeshooling Di Kancil Cendikia*. *Jurnal Pendidikan Volume 1 Nomor 1*.

Candra, A. N., Sofia, A., & Anggraini, G. F. 2017. *Gaya Pengasuhan Orang Tua pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak, 3*(2), 69-78.

Faisal, N. 2016, desember. Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Era Digita. *an-nisa' Volume IX Nomor 2*, 127.

Herdiansyah, H. 2012. *Metodologi Kualitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humaika

Hidayat, A. I. *Pengaruh Pola Asuh Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja Terhadap Kemandirian Anak, Studi Pada Rw 02 Kelurahan Cinere* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

Indonesia, D. P. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Iskandar. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif).* Jakarta: Gaung Persada Press

Junaidi, H. 2017. *Ibu Rumah Tangga Stereotype Perempuan Pengangguran*. *12, Nomor 01*.b

Kartika Putra, A. N. 2015. *Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Agresivitas Pada Remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Krisnatuti, D. & Putri, H. A. 2012. "*Gaya pengasuhan orang tua, interaksi serta kelekatan ayah-remaja, dan kepuasan ayah".* (Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen), 5(2), 101-109.

Lexy j, M. 2006. *Mwtode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mutiah, D. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini.* jakarta: kencana prenada media group.

Ngalim P. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Pt Remaja Rosda Karya.

Palupi, D.R. 2013. *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Persepsi terhadap Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Psikologi Angkatan 2010 Universitas Airlangga Surabaya*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Vol.2, No. 01

Parhan, M., & Kurniawan, D. P. D. 2020. Aktualisasi Peran Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dan Utama Bagi Anak Di Era 4.0. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, *4*(2), 157-174.

Poerwardarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Pratyaharani, H. P. 2016. *Analisis Pola Asuh Oleh Ibu Bekerja Di Pt Wijaya Karya (Persero) Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Jakarta.

Priatini, W., Latifah, M., & Guhardja, S. 2008. *Pengaruh Tipe Pengasuhan, Lingkungan Sekolah, Dan Peran Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja*. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*. *1* (1). 43-53.

Putri Jonata, W. 2019. *Upaya Wanita Karir Dalam Membimbing Anak (Studi Pada Pegawai Bank Mandiri Padang Jati Kota Bengkulu)* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).

Rakhmawati, I. 2015. Peran keluarga dalam pengasuhan anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *6*(1), 1-18.

Santoso, V. R., Nasution, Z., & Redjeki, E. S. 2018. Pola Pengasuhan Ibu Bekerja Dalam Menstimulasi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, *12*(2), 77-91.

Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif dan R&D* (25 ed.). Bandung: ALPABETA.

Supriyanto, S., Soerjoatmodjo, G. W. L., & Prasetio, T. 2017. *Gambaran Pengasuhan Anak pada Keluarga Urban yang Tinggal di Wilayah RPTRA Anggrek Bintaro*. Jakarta Selatan : Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni. 1(1). 30-41.

Surahman, B. 2019. *Peran Ibu Terhadap Masa Depan Anak*.

Surya Qoriana, Wahidati. 2015. *Aspek-Aspek Pengasuhan Anak Pada Pasangan Pernikahan Berorientasi Nilai-Nilai Islam* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Usman, H. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

Werdiningsih, A. T. A., & Astarani, K. 2012. *Peran Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah*. *Jurnal Stikes*, *5*(1), 82-98.

Yusuf Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Zumrudiyah, R. 2014. *Pola asuh orang tua karir dan non karir dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam: Studi multikasus di Kelurahan Kauman Kota Blitar dan Kelurahan Dinoyo Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA
KEPADA IBU BEKERJA DAN TIDAK BEKERJA
DESA GELUMBANG KECAMATAN KIKIM TIMUR
KABUPATEN LAHAT SUMATERA SELATAN

Nama :

Usia :

Alamat :

Pekerjaan :

Tanggal :

A. Ibu Bekerja

1. **Aspek *Control* (Peraturan)**
   a) Ketika anak melanggar sebuah peraturan yang telah ditentukan, apa yang ibu lakukan saat anak melakukan kesalahan tersebut ?
   b) Sebagai ibu bekerja, seperti apa sikap campur tangan yang diberikan ketika anak mempunyai kegiatan di luar ?
   c) Bagaimana cara ibu memberikan batasan-batasan terhadap tingakah laku dan kegiatan anak ?
2. **Aspek *Warmth* (Kehangatan)**
   a) Sebagai ibu bekerja, seperti apa bentuk perhatian yang diberikan terhadap anak ?
   b) Bagaimana cara ibu menunjukkan rasa antusias pada tingkah laku yang ditampilkan anak ?
   c) Kegiatan seperti apa yang ibu lakukan dengan anak ketika ibu memiliki waktu luang ?

3. **Aspek *Communication* (Komunikasi)**

a) Sebagai ibu bekerja bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan kepada anak dalam sehari-hari ?
b) Apa saja kendala yang dialami ketika ibu berkomunikasi dengan anak ?
c) Menurut anda, bagaimana menjaga komunikasi dengan anak agar berjalan dengan lancar ?

B. Ibu Tidak Bekerja

1. **Aspek *Control* (Peraturan)**
   a) Ketika anak melanggar sebuah peraturan yang telah ditentukan, apa yang ibu lakukan saat anak melakukan kesalahan tersebut ?
   b) Sebagai ibu tidak bekerja, seperti apa sikap campur tangan yang diberikan ketika anak mempunyai kegiatan diluar ?
   c) Bagaimana cara ibu memberikan batasan-batasan terhadap tingakah laku dan kegiatan anak ?
2. **Aspek *Warmth* (Kehangatan)**
   a) Sebagai ibu tidak bekerja, seperti apa bentuk perhatian yang diberikan terhadap anak ?
   b) Bagaimana cara ibu menunjukkan rasa antusias pada tingkah laku yang ditampilkan anak ?
   c) Sebagai ibu tidak bekerja pasti memiliki waktu luang yang cukup banyak. Kegiatan seperti apa yang dilakukan bersama anak dalam hal tersebut ?
3. **Aspek *Communication* (Komunikasi)**
   a) Sebagai ibu tidak bekerja bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan kepada anak dalam sehari-hari ?
   b) Apa saja kendala yang dialami ketika ibu berkomunikasi dengan anak ?
   c) Menurut anda, Bagaimana cara menjaga komunikasi dengan anak agar berjalan dengan lancar ?

INDIKATOR WAWANCARA

ASPEK	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
ASPEK-ASPEK PENGASUHAN	*CONTROL* (PERATURAN)	SIKAP TUNTUTAN BATASAN
	WARMTH (KEHANGATAN)	PERHATIAN RESPONSIFITAS WAKTU
	COMMUNICATION (KOMUNIKASI)	PEMAHAMAN

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati pengasuhan antara ibu bekerja dan tidak bekerja Desa Gelumbang Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan yang meliputi :

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi dan gaya pengasuhan yang diterapkan antara ibu bekerja dan tidak bekerja terhadap anak di Desa Gelumbang Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan

B. Aspek yang di amati :

Bagaimana Tipologi Pengasuhan Antara Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja (Studi Desa Gelumbang Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan) ?

Wawancara Dengan Kepala Desa

Wawancara dengan Perangkat Desa

Wawancara dengan NP (Ibu Bekerja)

Wawancara dengan FA (Ibu Bekerja)

Wawancara dengan AN (Ibu Bekerja)

Wawancara dengan EY (Ibu Tidak Bekerja)

Wawancara dengan AS (Ibu Tidak Bekerja)

Wawancara dengan RS (Ibu Tidak Bekerja)

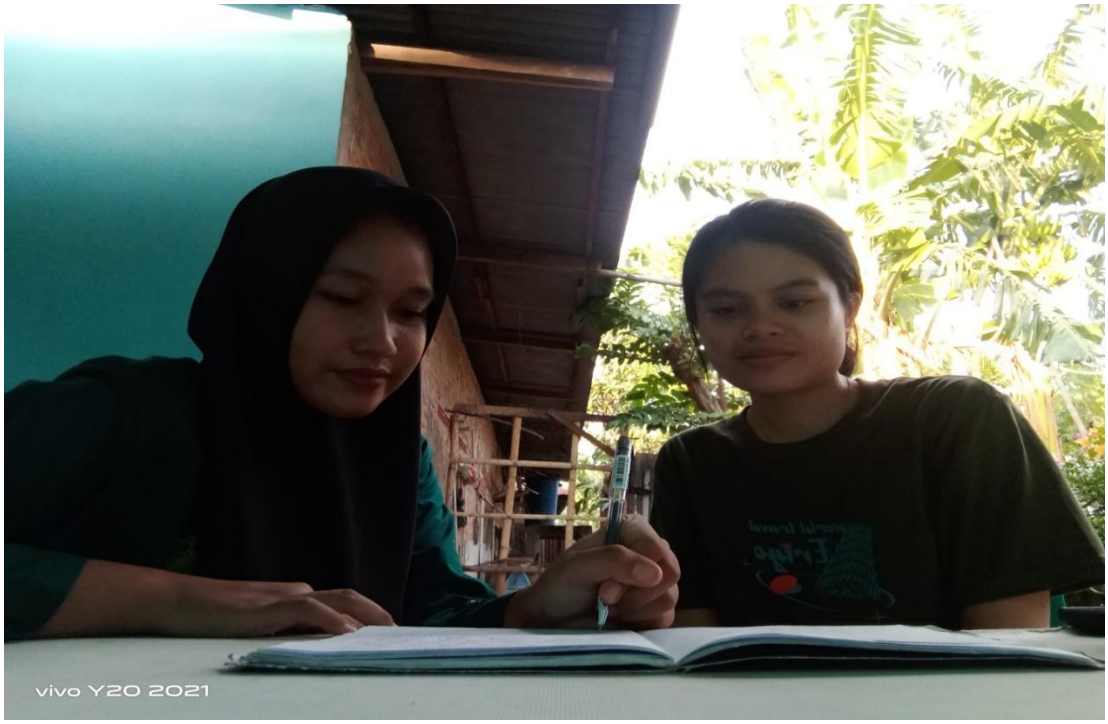

Wawancara Dengan Informan TN

Wawancara Dengan Informan DM

Wawancara Dengan Informan VR

Wawancara Dengan Informan MU

Form pengajuan judul Proposal skripsi Prodi di Jurusan Dakwah

...NA SELVIA
...320026
...ah/ BKI
...SKS

... asuh antara ibu rumah tangga dan ... terhadap anak studi kasus di Kab. Lahat

b. Keadaan ~~pola asuh~~ psikologis pada pasangan suami istri yang belum mempunyai keturunan studi kasus di Desa Gelumbang Kec. Kikim Timur Kab. Lahat

c. Layanan mediasi terhadap anak tunalaras di desa Gelumbang Kec. Kikim Timur Kab. Lahat

Telah dilakukan verifikasi kesamaan judul proposal di atas oleh staf Jurusan Dakwah:

Staf Jurusan Dakwah,

22/03-2021

Dilla Astarini, M.Pd

NIP 199001212019032008

Proses Konsultasi

1.1. Rekomendasi Verifikasi Judul

1.2. Rekomendasi PA

Judul ttg Keadaan psikologis pd pasangan suami istri yg blm mempunyai keturunan Studi kasus di Desa Gelumbang Kec. Kikim Timur Kab. Lahat

21/9-21

1.3. Rekomendasi Ka.Prodi

1.4. Persetujuan Ketua Jurusan Dakwah

Setelah melakukan konsultasi judul dengan PA, Verifikator judul, ka.prodi maka judul proposal yang diajukan adalah: Perbedaan pola asuh antara ibu rumah tangga dengan wanita karir terhadap anak dalam kajian perspektif Islam di desa Gelombang Kec. Kikim Timur Kab. Lahat Sumatera Selatan.

Mahasiswa

NANA SELVIA

NIM 1811320026

Bengkulu, .../10/2021

Plt Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag.,M.Si

NIP 197510132006042001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
TAHUN AKADEMIK 20...../20.....

Pada hari ini, Kamis tanggal 21 bulan Oktober tahun 2021.., bertempat di gedung D8.1 pada jam 13.00 s.d. 14.00 WIB, telah dilaksanakan seminar proposal skripsi mahasiswa; NAHA SELVIA NIM. 1811320026 dengan judul proposal: "PERBEDAAN POLA ASUH ANTARA IBU RUMAH TANGGA DENGAN WANITA KARIR TERHADAP ANAK DALAM KAJIAN PERSPEKTIF ISLAM (DESA GELUMBANG KECAMATAN KIKIM TIMUR KABUPATEN LAHAT SUMATERA SELATAN)."

Demikian berita acara ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana peruntukkannya.

Bengkulu, hari dan tanggal sebagaimana tersebut di atas.

DOSEN PENYEMINAR I	DOSEN PENYEMINAR II
Dra. Rindom Harahap, M. Ag	Triyani Pujiastuti, MA. Si

MENGETAHUI
Plt Kajur DAKWAH,

RINI FITRIA, M.Si
NIP. 197501132006042001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Hari/ Tanggal : Kamis, 21 October 2021
Waktu : 13.00 - 14.00 WIB.
Tempat : Gedung D8.1
Judul Proposal : PERBEDAAN POLA ASUH ANTARA IBU RUMAH TANGGA DENGAN WANITA KARIR TERHADAP ANAK DALAM KAJIAN PERSPEKTIF ISLAM

1. MAHASISWA YANG SEMINAR

No.	NIM	Nama	Tanda Tangan
01	1811320026	NANA SELVIA	

II. DOSEN PENYEMINAR

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
01	Dra. Rindom Harahap, M.Ag	1. .....
02	Triyani Pujiastuti, MA. Si	2. .....

III. AUDIEN MAHASISWA

No.	Nama	Tanda Tangan
01		1. .....
02		2. .....
03		3. .....
04		4. .....
05		5. .....
06		6. .....
07		7. .....
08		8. .....
09		9. .....
10		10. .....

Mengetahui,
An. Dekan
Plt Kajur Dakwah

Rini Fitria, M.Si
NIP. 19751013 200604 2 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USULLUDIN, ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN/PRODI DAKWAH/ BKI
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

BUKTI KEHADIRAN SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : HAHA SELVIA
NIM : 1811320026
Jurusan/Prodi : FUAD /BKI

No.	Hari/Tanggal	Judul Proposal Skripsi	Penulis Proposal Skripsi	Penyeminar	Tanda Tangan/Paraf
1	Jum'at 23- Oktober- 2020	Upaya Orang tua dalam membimbing sikap dan bahasa anak yg positif	Sisti eka putri	1. Drs. Salim. B Pili M.Ag 2. Tryani. Pujiastuti, MA.Si	1. ... 2. ...
2	Jumat 06- November - 2020	Upaya pasangan suami isteri dalam Mempertahankan keharmonisan rumah tangga	Atik Kusuma N	1. Drs. Salim. B. Pili, M.Ag 2. Tryani. Pujiastuti, MA.Si	1. ... 2. ...
3	Rabu 18- November - 2020	Upaya guru BK dalam meningkatkan Prestasi non akademik melalui layanan konseling	Iftikah Alwiyah	1. Dr. Rahmat Ramdhani M.Sos.I 2. Hermi Pasmawati M.Pd.Kons	1. ... 2. ...
4	Rabu 18- November - 2020	Dampak putus sekolah terhadap minat bekerja pada remaja.	Venny Frizky	1. Drs. Salim. B Pili. M. Ag 2. Sugeng Sejati S.Pd.I. MM	1. ... 2. ...
5	Jum'at 19 maret 2021	Studi deskriptif perkembangan moral di lingkungan lokalisasi Desa Suka wangi, kec. Tanjung Kemuning kab. Kaur	Pegi Aryando	1. Dr. Nely Marhayati, M. Ag 2. Lailatul Badriah, MA	1. ... 2. ...
6	Jum'at 19- maret 2021	Problematika keluarg yang terdampak Covid-19 di desa Sukamerindu, kec. Talo kecil kab. Seluma	Perandika	1. Elmainetri, M.Ag 2. Lailatul Badriah, MA	1. ... 2. ...
7	Kamis 25- Maret 2021	Analisis kegiatan sosial pramuka ke-Pemimpinan pemuda islam yg berakhlakul karimah (studi kasus kegiatan pramuka IAIN Bengkulu)	Sesti Sepriani	1. Dr. M. Ridho Syabibi M.Ag 2. Ihsan. Rahmat. M.Pd	1. ... 2. ...
8	Senin 29- Maret 2021	Media dan Dakwah Dalam Upacara Kejai suku Rejang di Kabupaten Lebong, provinsi Bengkulu	Sundari Utami	1. Dr. Ridho Syabibi, M. Ag 2. Dr. Japarudin, M.Si	1. ... 2. ...

Mengetahui,
Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, M.Si
NIP. 19751013 200604 2 001

Catatan:
Proposal Skripsi dapat diuji bila penulisnya telah menghadiri seminar skripsi sekurang-kurangnya 5 (lima) kali.
Bukti kehadiran mengikuti seminar proposal harap diisi dan diserahkan kepada jurusan ketika mendaftar seminar skripsi.

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul "Tipologi Pengasuhan Antara Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja (Studi Desa Gelumbang Kec. Kikim Timur Kab. Lahat Sumatera Selatan)" yang disusun oleh :

Nama : Nana Selvia
NIM : 1811320026
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah diseminarkan oleh tim penyeminar Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 21 Oktober 2021

Proposal skripsi ini telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan penetapan Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing Skripsi.

Bengkulu, November 2021

Tim penyeminar

Penyeminar I

Dra. Rindom Harahap, M. Ag
NIP. 196309051997032002

Penyeminar II

Triyani Pujiastuti, MA. Si
NIP. 198202102005012003

Mengetahui
A.n Plt. Dekan Fuad
Plt. Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, M.Si
NIP. 197510132006042001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 5793 /In.11/F.III/PP.009/12/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

N a m a	: Dra. Rindom Harahap, M.Ag
N I P	: 19630905 199703 2 002
Tugas	: Pembimbing I
N a m a	: Triyani Pujiastuti, MA.Si
N I P	: 19820210 200501 2 003
Tugas	: Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama	: Nana Selvia
NIM	: 181 132 0026
Jurusan/Program Studi	: Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi	: Tipologi Pengasuhan Antara Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja (Studi Desa Gelombang, Kecamatan Kikim Timur, Kabupaten Lahat, Sumatra Selatan)

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 10 Desember 2021
Plt. Dekan,

Suhirman

Tembusan:
1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Tipologi Pengasuhan Antara Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja (Studi Desa Gelumbang Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan)" yang disusun Oleh:

Nama : Nana Selvia

NIM : 1811320026

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah disepakati oleh tim pembimbing. Oleh karena itu sudah dapat dinyatakan sebagai syarat ilmiah untuk diajukan surat izin penelitian.

Bengkulu, Maret 2022

Tim pembimbing

Pembimbing I

Dra. Rindom Harahap, M.Ag
NIP. 196309051997032002

Pembimbing II

Triyani Pujiastuti, MA.Si
NIP. 198202102005012003

Mengetahui,
A.n Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, M.Si
NIP.198601012011011012

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faksimili (0736) 51171-51172
Website www.uinfasbengkulu.ac.id

11 Maret 2022

Nomor : 695 /Un.23/F.III/PP.00.3/03/2022
Lamp : 1 Berkas Proposal Skripsi
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Gelumbang, Kecamatan Kikim Timur, Kabupaten Lahat Sumatra Selatan

Dengan Hormat,

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama	:	Nana Selvia
NIM	:	1811320026
Jurusan/Program Studi	:	Dakwah / Bimbingan dan Konseling Islam
Semester	:	Delapan (VIII)
Waktu Penelitian	:	Tanggal 14 Maret s/d 14 April 2022
Judul	:	Tipologi Pengasuhan Antara Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja (Studi Desa Gelumbang, Kecamatan Kikim Timur, Kabupaten Lahat, Kabupaten Sumatra Selatan)
Tempat Penelitian	:	Desa Gelumbang, Kecamatan Kikim Timur, Kabupaten Lahat

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

Aan Supian

PEMERINTAHAN KABUPATEN LAHAT

KECAMATAN KIKIM TIMUR

DESA GELUMBANG

Jln Lintas Sumatra Desa Gelumbang Kode Pos 31458

REKOMENDASL IZIN PENELITIAN

Berdasarkan Surat dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah. Nomor: 209/Un.23/F.III/PP.00.14/03/2022 Tanggal 14 Maret 2022 perihal izin penelitian:

Nama /Nim	: Nana Selvia/1811320026
Pekerjaan	: Mahasiswi
Fakultas	: Ushuludin, Adab Dan Dakwah
Judul Penilitian	: Tipologi Pengasuhan Antara Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja (Studi Desa Gelumbang Kec. Kikim Timur Kab. Lahat Sumatera Selatan)
Daerah Penelitian	: Desa Gelumbang, Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.
Waktu Penelitian	: Tanggal 14 Maret s/d 14 April 2022

Pada prinsipnya Kepala Desa Gelumbang, Kabupaten Lahat Sumatera Selatan tidak keberatan diadakan penelitian atau kegiatan dimaksud dengan ketentuan:

1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud
2. Harus mentaati peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
3. Apabila masa berlaku surat izin sudah berakhir sedangkan pelaksanaannya belum selesai harap memperpanjang rekomendasi penelitian
4. Setelah selesai melakukan kegiatan di atas agar melaporkan hasilnya kekantor desa Gelumbang
5. Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan di atas

Demikian surat rekomandasi ini dilkeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gelumbang, 18 Maret 2022

Kepala Desa

PEMERINTAH KABUPATEN LAHAT
KEPALA DESA GELUMBANG
KECAMATAN KIKIM TIMUR

DEPI APRIANTO

PEMERINTAHAN KABUPATEN LAHAT

KECAMATAN KIKIM TIMUR

DESA GELUMBANG

Jln Lintas Sumatra Desa Gelumbang Kode Pos 31458

Gelumbang, 14 April 2022

Nomor : 140 / 036 / 2006 / KT / III / 2022 .
Lampiran : -
Perihal : Selesai Izin Penelitian

Sehubungan dengan Surat dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Nomor :209/UN.23/F.III/PP.00.14/03/2022 Tanggal 14 Maret 2022 Perihal Mahasiswa Yang Telah berakhir Pada Kamis 14 April 2022.

Dan Sehubungan dengan telah selesainya pelaksanaan Penelitian Skripsi di Desa Gelumbang atas nama Nana Selvia NIM 1811320026 maka dengan ini pemerintahan Desa Gelumbang mencabut Izin Penelitian Skripsi UINFAS karena telah selesai dilaksanakan.

Demikianlah izin penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

KEPALA DESA

PEMERINTAH KABUPATEN LAHAT
KEPALA DESA
DESA GELUMBANG
KECAMATAN KIKIM TIMUR

DEPI APRIANTO

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas Nama: **NANA SELVIA**, Nim: **1811320026** yang berjudul ***"Tipologi Pengasuhan Antara Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja (Studi Desa Gelumbang Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan)"*** Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Bengkulu, Juni 2022

Tim Pembimbing

7/7-2022 Pembimbing I

Dra. Rindom Harahap, M. Ag
NIP. 196309051997032002

Pembimbing II

Triyani Pujiastuti, MA. Si
NIP. 198202102005012003

Mengetahui,
a.n Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadi Kusuma, M.SI
NIP. 198601012011010112

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telp (0736) 51276, Fax(0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Nana Selvia

NIM : 1811320026

Jurusan/Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam

Angkatan : 2018

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

TIPOLOGI PENGASUHAN ANTARA IBU BEKERJA DAN IBU TIDAK BEKERJA (STUDI DESA GELUMBANG KECAMATAN KIKIM TIMUR KABUPATEN LAHAT SUMATERA SELATAN)

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity)* 15 % pada tanggal 12 Juli tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

An. Dekan
Wakil Dekan 1 FUAD

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP 198306122009121006

Bengkulu, 12 Juli 2022

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi BKI

Pebri Prandika Putra, M.Hum
NIP 198902032019031003

TIPOLOGI PENGASUHAN ANTARA IBU BEKERJA DAN TIDAK BEKERJA

ORIGINALITY REPORT

15%	14%	5%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	4%
2	123dok.com Internet Source	1%
3	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1%
4	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
7	media.neliti.com Internet Source	<1%
8	repository.ptiq.ac.id Internet Source	<1%
9	jim.unsyiah.ac.id Internet Source	<1%

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS)
BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JL. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nana Selvia
NIM : 1811320026
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I :Dra. Rindom Harahap, M.Ag
Judul Skripsi :Tipologi Pengasuhan Antara Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja (Studi Desa Gelumbang Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1	Selasa 8/3-2022	BAB I	Perbaiki kasus Pustaka buat apa Perbedaan antara [illegible] ibu dan sesudahnya	
II	Sda	BAB II Kajian Teori	Perbaiki sesuai teori apa² saja tipologi pengasuhan acc lanjutkan untuk penelitian	

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, M.Si
NIP. 198601120110110l2

Bengkulu, ...
Pembimbing I

Dra. Rindom Harahap, M.Ag
NIP. 196309051997032002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS)
BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JL. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nana Selvia
NIM : 1811320026
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I :Dra. Rindom Harahap, M.Ag
Judul Skripsi :Tipologi Pengasuhan Antara Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja (Studi Desa Gelumbang Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
7	Kamis 7/7-2022	acc utk di ajukan ujian	Skripsi yg sdg layak diujikan	[signature]

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

[signature]

Wira Hadikusuma, M.Si
NIP. 198601122011011012

Bengkulu, ...
Pembimbing I

[signature]

Dra. Rindom Harahap, M.Ag
NIP. 196309051997032002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS)
BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JL. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nana Selvia
NIM : 1811320026
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing II : Triyani Pujiastuti, MA., Si

Judul Skripsi : Tipologi Pengasuhan Antara Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja (Studi Desa Gelumbang Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1.	Rabu 22/12/2021	BAB I	- Penambahan Latar Belakang. - Kajian terdahulu - Sistematika Penulisan.	
2.	Kamis 06/01/2022	BAB I	- Penambahan Latar Belakang - Batasan Masalah - Kegunaan Penelitian - Kajian terdahulu Persamaan & Perbedaan.	
3.	Jum'at 14/01/2022	BAB I - BAB III	- Susunan Latar Belakang (Perbaikan) - Sistematika penulisan	
4.	Rabu 19/01/2022	BAB I - BAB III	- Perbaikan susunan Latar Belakang. - Penambahan materi	

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, M.Si
NIP. 19860112011011012

Bengkulu, ...
Pembimbing II

Triyani Pujiastuti, MA., Si
NIP. 198202102005012003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS)
BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JL. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nana Selvia
NIM : 1811320026
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing II : Triyani Pujiastuti, MA., Si

Judul Skripsi : Tipologi Pengasuhan Antara Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja (Studi Desa Gelumbang Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
5.	Rabu 02/02/2022	BAB I - BAB III	- Sistematika penulisan - Perbaikan susunan Latar Belakang. - Perbaikan Footnote - Referensi	
6.	Rabu 10/02/2022	BAB I - BAB III	Siapkan Pedoman Wawancara.	
7.	Rabu 02/03/2022	Pedoman Wawancara.	Perbaikan pedoman	
8.	Jumat 04/03/2022	Pedoman wawancara	Perbaikan pedoman	
9.	Senin 07/03/2022	Acc Pedoman wawancara	Lanjut ke Pembimbing Pertama	

Bengkulu, ...

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, M.Si
NIP. 19860112011011012

Pembimbing II

Triyani Pujiastuti, MA., Si
NIP. 198202102005012003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UIN FAS) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JL. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NamaMahasiswa : Nana Selvia
NIM : 1811320026
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing II : TriyaniPujiastuti, MA., Si

Judul Skripsi :TipologiPengasuhan Antara Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja (Studi Desa Gelumbang Kec. kikim Timur, Kabupaten Lahat Sumatera Selatan)

No	Hari/Tanggal	MateriBimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
15.	Selasa 21/06/2022	BAB IV, BAB V	- Pembahasan hasil penelitian - Kesimpulan.	
16.	Selasa 28/06/2022	BAB IV, BAB V	- Tambah kesimpulan dibagian pembahasan hasil penelitian. - Kesimpulan - Abstrak.	
17.	Rabu 29/06/2022		Acc Lanjut ke Pembimbing I	

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadi Ksuma, M. Si

Bengkulu, ...
Pembimbing II

Trivani Pujiastuti, MA., Si

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS)
BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JL. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nana Selvia
NIM : 1811320026
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Triyani Pujiastuti, MA. Si

Judul Skripsi : Tipologi Pengasuhan Antara Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja (Studi Desa Gelumbang Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
10.	Selasa 19/09/2022	BAB IV	- Spasi antar tabel - Hasil penelitian - Sistematika penulisan (paragraf menjorok)	
11.	Selasa 29/05/2022	BAB IV	- perambahan informan - susunan hasil dari wawancara	
12.	Rabu 8/06/2022	BAB IV	- Hasil wawancara.	
13.	Jum'at 10/06/2022	BAB IV	- Hasil wawancara	
14.	Selasa 14/06/2022	BAB IV, BAB V	- Hasil pembahasan - kesimpulan.	

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, M.Si
NIP. 19860112011011012

Bengkulu, ...
Pembimbing II

Triyani Pujiastuti, MA. Si
NIP. 19820210 200501 2 003